

**STRATEGI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI ERA DIGITAL MELALUI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH**

(Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)

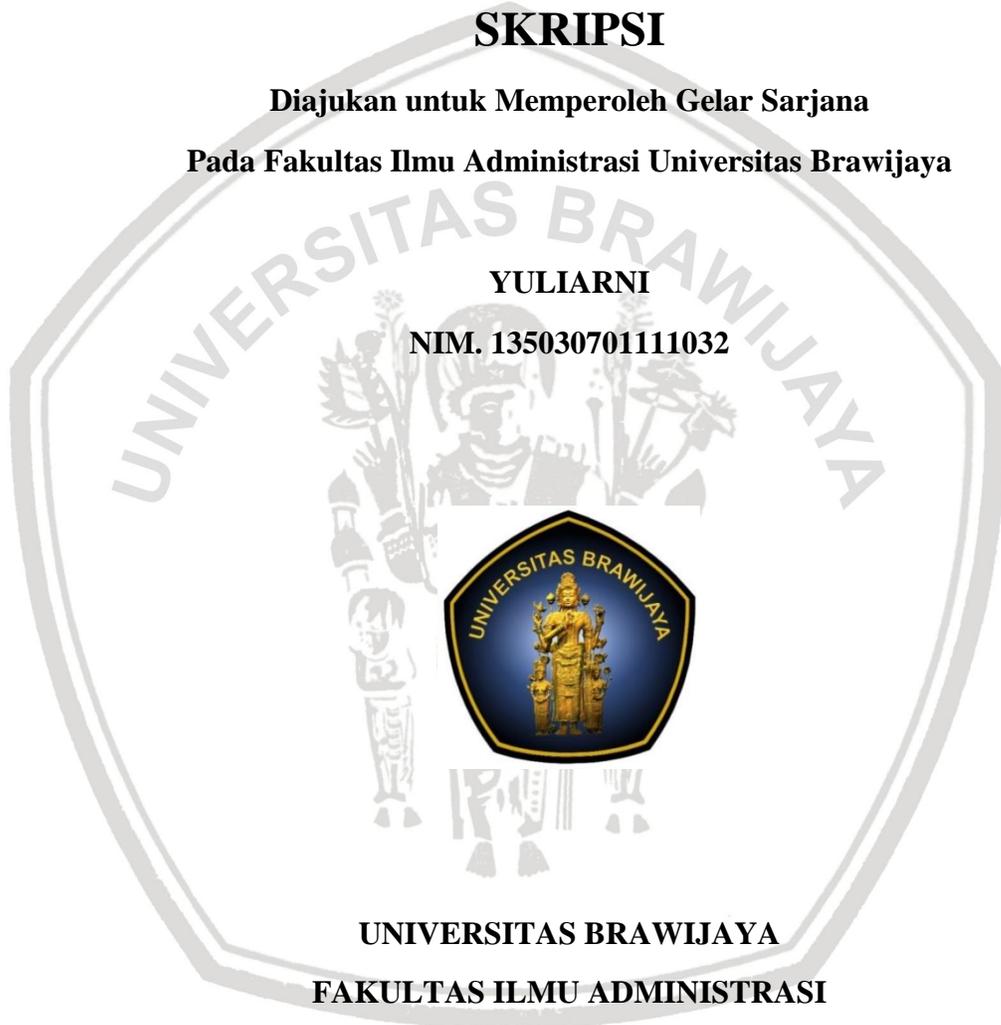
SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

YULIARNI

NIM. 135030701111032



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

MALANG

2018

MOTTO

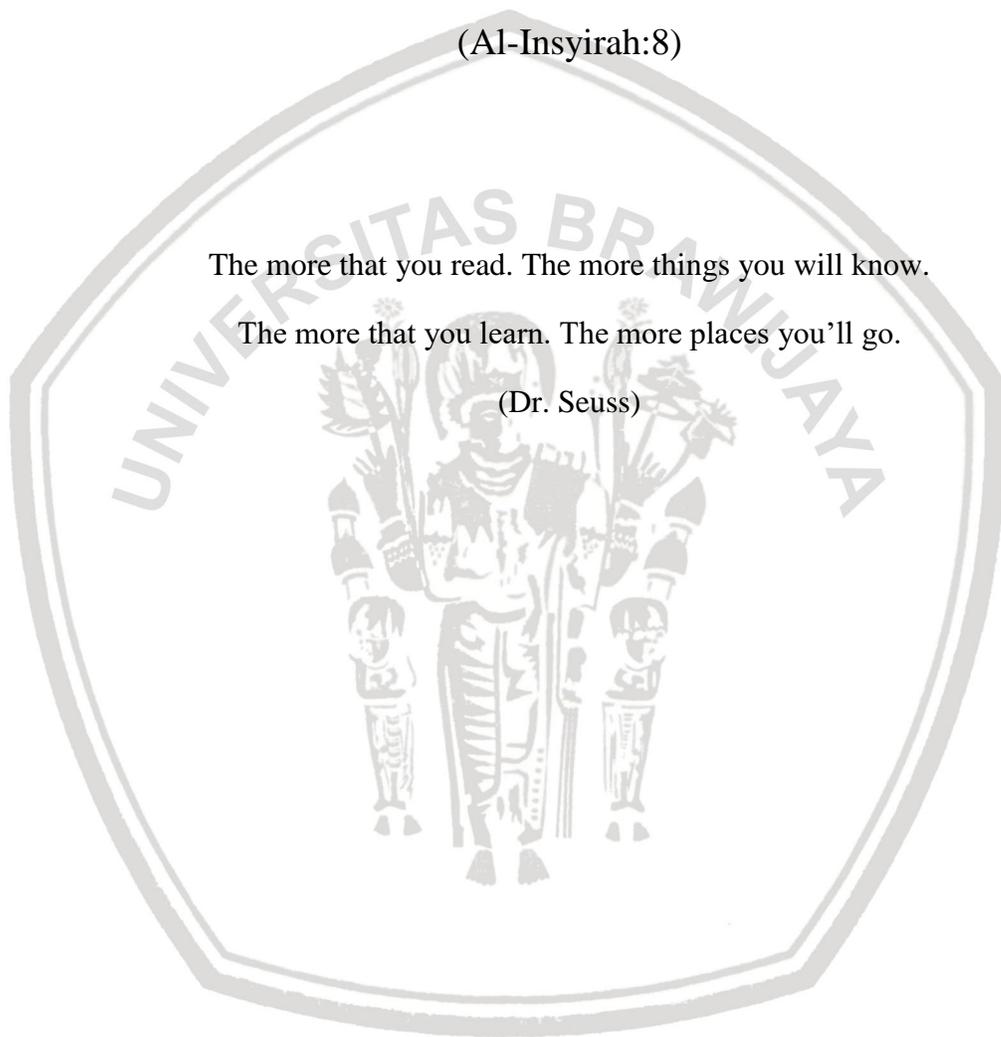
*“dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya
kamu berharap”*

(Al-Insyirah:8)

The more that you read. The more things you will know.

The more that you learn. The more places you'll go.

(Dr. Seuss)





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id

E-mail: fia@ub.ac.id

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji pada Kamis, 08 Maret 2018 pukul 09.00 WIB di ruang ujian skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Judul : Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Malang)

Disusun oleh : Yuliarni

NIM : 135030701111032

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Dan dinyatakan LULUS

Ketua,

Dr. Ainul Hayat, S.Pd., M.Si
NIP. 19730713 200604 1 001

Anggota,

Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota,

Agung Suprpto S.Sos, M.Si
NIP. 19651003 198903 1 002

Anggota,

Drs. Syaifuddin, M.Hum
NIP. 19640812 198710 1 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)

Disusun Oleh : Yuliarni

NIM : 135030701111032

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 21 Maret 2018

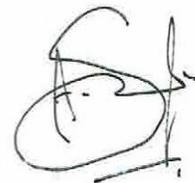
Komisi Pembimbing,

Ketua



Dr. Ainul Hayat, S.Pd, M.Si
NIP. 19730713 200604 1 001

Anggota



Agung Suprpto S.Sos, M.Si
NIP. 19651003 198903 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 9 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Yuliarni
NIM. 135030701111032

RINGKASAN

Yuliarni, 2018. **Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)**, Dr. Ainul Hayat, S.Pd, M.Si, Agung Suprpto S.Sos, M.Si.

Penelitian ini dilakukan atas dasar melihat perkembangan teknologi di era digital yang memberikan perubahan pada perilaku membaca masyarakat. Perubahan ini juga dialami para siswa yang lebih menyukai aktivitas membaca menggunakan internet dibandingkan dengan menggunakan buku tercetak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital ini. Teori yang digunakan untuk mengelompokkan strategi MAN 1 Malang adalah pendapat dari Miles dan Snow (Wijayanto, 2012) yang menyebutkan ada empat jenis strategi model adaptif diantaranya strategi prospektor, strategi bertahan, strategi reaktor, dan strategi penganalisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tipe informan yang diambil dalam penelitian ini adalah tipe rantai (*snow ball*) yaitu komponen sekolah yang terdiri dari 4 orang siswa, kepala sekolah, kepala perpustakaan, koordinator bidang riset dan guru bahasa indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dimiliki oleh MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital diantaranya adalah yang pertama strategi prospektor yaitu penyediaan *wifi* di lingkungan sekolah. Namun siswa hanya boleh menggunakannya setelah mendapat izin dari guru. Strategi prospektor lainnya adalah penerapan program unggulan riset yang hanya merangkul siswa yang berminat saja karena program ini tidak wajib diikuti seluruh siswa. Kedua strategi bertahan yaitu penataan ruangan perpustakaan yang nyaman, penempatan lokasi perpustakaan yang dapat dijangkau siswa namun berada di area yang ramai sehingga dapat mengganggu konsentrasi membaca, dan penerapan peraturan penggunaan *gadget*. Ketiga strategi reaktor yaitu pemberian hadiah dan hukuman untuk motivasi siswa membaca namun belum dilakukan semua guru. Keempat strategi penganalisis yaitu penyediaan koleksi perpustakaan yang terkendala oleh dana sehingga perpustakaan hanya fokus melengkapi koleksi buku pelajaran siswa.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Minat Baca Siswa, Era Digital dan MAN 1 Malang

SUMMARY

Yuliarni, 2018, **School's Strategy in Increasing Student's Reading Interest in the Digital Era by School's Library (Study at Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)**, Dr. Ainul Hayat, S.Pd, M.Si, Agung Suprpto S.Sos, M.Si.

This research was conducted on the basis of finding the development of technology digital era that provide changes in the reading behavior of people. This change also experienced by students who prefer reading activity using the internet compared to using a printed book.

The purpose of this research is to discover, describe and analyze strategies the school-owned in increasing student's reading interests in the digital era. As for the theory that is used to classify strategies that owned by MAN 1 Malang is the opinion of the Miles and Snow (Wijayanto, 2012) that says there are four types of adaptive model strategies including prospector strategy, defender strategy, reactor strategy and analyzer strategy.

This research used a qualitative approach with descriptive research. Informant type taken in this research is the type of chain (snow ball), namely the components of school consists of 4 students, principal, head of the library, research coordinator and Indonesian language teachers. Analytical techniques used in this research analysis is qualitative data analysis expressed by Creswell (2016).

The results showed that the strategy owned by MAN 1 Malang in increasing student reading interest in the digital era are the first, prospector strategy namely provision of wi-fi in the school environment. But students may only use it after obtaining the permission of the teacher. The other prospector strategy is the implementation of flagship programs of research that only interested students embrace it because the program is not mandatory for the entire student. The second strategy survive i.e. structuring a room a cozy library, a library of location placement can reach students however are in crowded areas so it can concentrate on reading, and the application of the regulation of the use of gadgets. The third reactor strategies i.e. awarding prizes and penalties for student motivation to read but haven't done all the teachers. The fourth strategy Analyzer, namely the provision of library collections that are constrained by the funding so that the library only focus complements the collection of textbooks students.

Keywords: The Strategy of the School, The Student Reading Interest, Digital Era and MAN 1 Malang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
3. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.S selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Dr. Ainul Hayat, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Komisis Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, arahan, dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Agung Suprpto S.Sos, M.Si, selaku Anggota Komisis Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, arahan dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Administrasi yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Administrasi
8. Pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya Bidang Pengolahan dan Pelayanan yang telah membagi ilmu dan praktik yang tentunya pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
9. Keluarga Besar MAN 1 Malang, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013 yang telah berbagi ilmu, diskusi dan belajar bersama.
11. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah dan Umak, serta Uda, Utih, Andah, Abang, Acik, Uni, semua keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang dan motivasi, gelar ini merupakan wujud amanah dan sedikit ungkapan terimakasih meskipun semua itu tidak dapat penulis balas sampai kapanpun.

12. Az-zahra teman sekontrakan, terimakasih atas dukungannya, kegilaannya kebaberannya, keistiqomahannya. Berkat kalian penulis bisa melalui semuanya dengan bahagia.
13. Sahabat-sahabat (Wewen, Yuni, Ika, Wirda, Nuhik, Rindi, Fudllah, Arumi, Elsa, Junita, Maul, Rizka, Mba Riska, Soleh-Soleha, *Power Rangers*) yang telah memberikan informasi, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih juga buat saudara-saudara di IPPM Malang dan FORKIM, merupakan pengalaman berharga bagi penulis dapat mengenal, bergabung dan berbagi pengalaman.
15. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-satu yang terlibat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari baik dalam penulisan, penyusunan, maupun penyajian materi dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 8 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
1. Kontribusi Praktis	10
2. Kontribusi Akademis	10
E. Sisitematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Administrasi Publik.....	13
B. Strategi	14
1. Definisi Strategi	14
2. Tingkatan Strategi	16
3. Jenis dan Tipe-tipe Strategi	17
4. Manfaat Strategi.....	20
C. Sekolah	22
D. Membaca dan Minat Baca.....	23
1. Membaca.....	23
a. Tujuan Membaca.....	24
b. Kendala dan Modal dalam Membaca.....	27
c. Manfaat Membaca.....	27
2. Minat Baca	28
a. Hal-hal yang Mempengaruhi Minat Baca.....	29
b. Indikator Mengukur Minat Baca.....	31
E. Perpustakaan Sekolah.....	33
1. Koleksi Bahan Bacaan Perpustakaan	33
2. Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah	35

F. Era Digital	38
1. Kemunculan Era Digital.....	38
2. Ciri-ciri Generasi Era Digital	40
3. Pengaruh Perkembangan Era Digital	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Lokasi dan Situs Penelitian	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Analisis data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian	55
1. Gambaran Umum Kota Malang	55
2. Gambaran Umum Madrasah Aliyah 1 Malang	58
B. Penyajian Data	64
1. Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah 1 Malang	64
2. Strategi Madrasah Aliyah 1 Malang	68
a. Strategi Prospektor	69
b. Strategi Bertahan	82
c. Strategi Reaktor	89
d. Strategi Penganalisis	94
C. Analisis Data dan Pembahasan	102
1. Strategi Prospektor	103
2. Strategi Bertahan	106
3. Strategi Reaktor	108
4. Strategi Penganalisis	110
5. Kelemahan Strategi MAN 1 Malang	113
BAB IV PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Daftar Informan Siswa Wawancara.....	48
2	Jumlah Siswa pada Bulan September 2017.....	63
3	Hasil Kuesioner Minat Baca Siswa MAN 1 Malang	65
4	Kelemahan Strategi Minat Baca MAN 1 Malang.....	113
5	Eksisting Hasil Penelitian.....	116



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Data Kunjungan ke Perpustakaan MAN 1 Malang	8
2	Pengaruh Koleksi terhadap Minat Baca	34
3	Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.....	54
4	Peta Kota Malang	56
5	Jumlah Penduduk Kota Malang.....	57
6	Angka Partisipasi Kasar Kota Malang.....	58
7	Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.....	59
8	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang	61
9	Data Kunjungan ke Perpustakaan MAN 1 Malang	64
10	Standar Operasional Prosedur Sosialisasi Program Unggulan Riset	75
11	Standar Operasional Prosedur Rekrutmen Siswa untuk Program Riset... ..	78
12	Standar Operasional Penelitian Kegiatan Program Riset.....	80
13	Himbawa Motivasi Membaca di Perpustakaan.....	83
14	Perpustakaan MAN 1 Malang.....	85
15	Peraturan Sekolah.....	87
16	Dokumentasi Sedang Siswa Membaca Koran Saat Jam Istirahat Berlangsung	101



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Gambar Penataan Ruangan Perpustakaan MAN 1 Malang.....	128
2	Gambar Aktivitas Siswa di Perpustakaan MAN 1 Malang	128
3	Gambar Peraturan Perpustakaan MAN 1 Malang	129
4	Presensi Kunjungan ke Perpustakaan MAN 1 Malang.....	129
5	Buku Daftar Peminjaman Di Perpustakaan	130
6	Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Bidang Riset	130
7	Dokumentasi Wawancara dengan Siswa MAN 1 Malang	131
8	Dokumentasi Pengisian Kuesioner di MAN 1 Malang	131
9	Surat Permohonan Riset di MAN 1 Malang.....	132
10	Surat Izin Riset di MAN 1 Malang.....	133
11	Surat Perpanjangan Riset di MAN 1 Malang.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan terjadi secara dinamis dipengaruhi oleh lingkungan maupun kebijakan di bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbagai jenjang pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan formal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 14 menyebutkan jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah menjadi salah satu wadah yang dibangun untuk mengembangkan jenjang Pendidikan tersebut.

Sekolah sebagai organisasi publik yang bergerak di bidang pendidikan memiliki tugas dan fungsi yang cukup kompleks. Sekolah berperan aktif dalam pembentukan masa depan bangsa. Pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah mencetak tokoh-tokoh besar yang dibanggakan bangsa. Bahkan seringkali kurikulum terus dirancang

dan dirubah untuk disuguhkan sekaligus diajarkan kepada para siswa agar tetap sesuai dengan perkembangan anak di zamannya.

Sekolah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai maupun pengaruh internal dan eksternal di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Komariah dan Cegi (2010:101) bahwa sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan, pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada di dalamnya. Sekolah hendaknya terus berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman.

Pengaruh teknologi modern mengalihkan perhatian remaja dari membaca. Banyak siswa lebih tertarik menggunakan *smartphone* yang mereka punya untuk kepentingan eksistensi saja. Seperti penggunaan media sosial di antaranya *instagram*, *line*, *facebook*, *whatsApp*, dan lain sebagainya. Majalah Chip edisi bulan Januari 2015 halaman 44 memuat data dari *Akami Technologies* (sebuah perusahaan penyedia *cloud*) menunjukkan 83% akses internet di Indonesia digunakan untuk kegiatan media sosial. Selanjutnya majalah ini juga memuat pernyataan Mira yang menyebutkan bahwa penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) selama ini ternyata belum berdampak pada produktivitas. Pengguna internet di Indonesia meningkat drastis, dalam kurun waktu 10 tahun, dari 4,5 juta di tahun 2010 meningkat menjadi 60 juta di tahun 2012, akan tetapi indeks pengembangan sumber daya manusia hanya meningkat 13%.

Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa sehingga nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas hendaknya dapat mengarahkan siswa menggunakan internet untuk hal yang lebih produktif. Salah satunya dengan memanfaatkan internet sebagai sarana akses informasi yang mudah, cepat dan memiliki sumber informasi yang beragam. Banyaknya pilihan informasi di internet dapat menjadi sarana membaca bagi siswa di mana saja dan kapan saja mereka membutuhkan informasi bisa diakses.

Membaca memang tidak hanya terbatas pada koleksi tercetak yang disediakan perpustakaan sekolah akan tetapi siswa juga dapat memperoleh bahan bacaan melalui internet. Bahkan pada perkembangannya saat ini banyak *e-book* yang dapat di *download* dari internet maupun diakses dari perpustakaan tertentu yang telah menggunakan sistem *open acces*. Perkembangan yang demikian ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengarahkan pemanfaatan bahan bacaan bagi siswa, baik yang mereka peroleh dari sekolah maupun yang berasal dari sumber lain di luar sekolah.

Banyak hal positif dari perkembangan teknologi ini seperti penemuan *smartphone* berbasis android yang memudahkan komunikasi jarak jauh maupun akses informasi yang cepat. Tetapi yang menjadi persoalan ketika elektronik canggih ini digunakan para remaja dan anak yang belum sepenuhnya dapat menyaring informasi yang bermanfaat bagi mereka justru malah memberi pengaruh yang negatif. Hal ini diperkuat oleh berita yang dimuat Malang Times (14 Februari 2017) bahwa permasalahan pada generasi muda di Indonesia sekitar 70 persen kecanduan situs pornografi. Angka ini merupakan hasil kajian menurut data informasi dari pakar

teknologi yang menyatakan ada 70 persen generasi muda membuka situs pornografi disengaja maupun tidak sengaja (www.m.malangtimes.com, 2017).

Ketika dampak negatif dari teknologi ini terus dibiarkan maka akan berpengaruh pada masa depan bangsa. Kualitas masyarakat dapat diukur dengan kebiasaan membaca. Belajar dari negara-negara maju yang dapat memanfaatkan teknologi namun tetap menjalankan budaya membaca. Kebiasaan ini sudah diterapkan Jepang sejak lama terbukti negara ini selain terkenal oleh produk teknologi tingginya, tetapi juga terkenal dengan cerita komik, novel dan film kartun (Nurhadi, 2015:11)

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Mullis et.al. (dalam Hayat dan Yusuf, 2011:61) anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan menunjukkan sikap yang lebih positif, jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki masalah dalam kegiatan membacanya. Maka dari itu penting adanya perhatian khusus dari sekolah terhadap minat baca siswanya. Sinambela (dalam Hartono, 2016: 282) berpendapat bahwa “minat baca adalah sikap positif dan ada rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”. Minat baca yang tinggi menjadikan anak-anak belajar secara mandiri sehingga menghasilkan generasi yang bersikap positif dan cerdas.

Negara-negara maju masyarakatnya memiliki minat baca yang tinggi. Hongkong merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki minat baca yang tinggi. Dikutip dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang meneliti minat baca di kalangan siswa sekolah menyatakan bahwa Hong Kong memperoleh skor 571

menempati posisi tertinggi. Sedangkan minat baca Indonesia masih tergolong rendah dengan skala nilai 428 yang menempati posisi ke 42 dari 45 negara (PIRLS, 2012).

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan minat baca dengan memberikan dukungan melalui lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya meningkatkan minat baca melalui literasi membaca yang dilakukan saat proses belajar mengajar serta menyediakan perpustakaan sebagai sarana tempat membaca dan belajar mandiri. Menurut Hayat dan Yusuf (2011:61) makna literasi membaca tidak sebatas mengetahui makna dari teks, namun juga berhubungan dengan membangun sikap yang mendukung kegiatan membaca supaya dapat berlangsung sepanjang hayat. Melalui literasi membaca diharapkan dapat mewujudkan setiap pribadi untuk mengembangkan potensinya dalam kehidupan masyarakat yang literasi dan terpelajar.

Meskipun upaya meningkatkan minat baca diserahkan kepada sekolah namun tidak menutup kemungkinan masih banyak hambatan yang menyebabkan belum terwujud dengan optimal. Sejalan dengan pemaparan Forum Kajian Budaya dan Agama (2000:128) memuat pernyataan bahwa pembinaan minat baca yang dipercayakan kepada sekolah/madrasah belum menuai hasil yang menggembirakan. Sekolah cenderung disibukkan dengan usaha meningkatkan prestasi mengejar nilai ujian. Sedangkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa belum menjadi perhatian. Padahal strategi dapat membantu mempermudah organisasi dalam mencapai sasarannya.

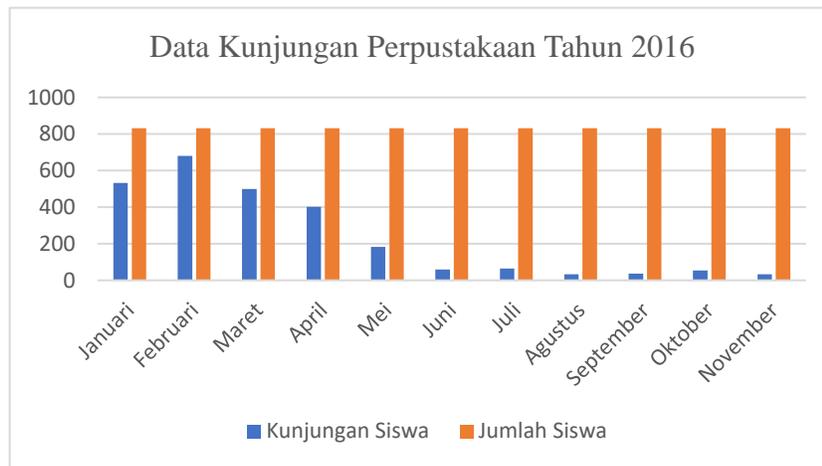
Strategi yang akan dijalankan oleh sekolah hendaknya dirumuskan dengan berbagai pertimbangan secara matang. Menurut Bastian (2014:180) “sistem perumusan strategi merupakan proses pengamatan terhadap perubahan kecenderungan yang terjadi di lingkungan”. Mengetahui situasi siswa yang berada di era digital ini maka akan menjadi pertimbangan tersendiri dalam perumusan strategi meningkatkan minat baca siswa.

Memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat menjadi strategi meningkatkan minat baca siswa yang bisa dilakukan sekolah. Seperti halnya guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengarahkan para siswa menelusuri jawabannya di perpustakaan. sebagaimana pendapat dari Hartono (2016:284) sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Perpustakaan hendaknya dikelola dengan baik sehingga ia memiliki peran dalam penyediaan informasi untuk siswa. Kondisi yang ini akan menjadikan perpustakaan aktif dan kondusif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di kota Malang Jawa Timur. MAN 1 Malang cukup banyak menuai prestasi di berbagai bidang. Sederet prestasi telah diraih MAN 1 Malang di tahun 2014 hingga 2016 seperti juara 1 *Asia Debate Competition* tingkat Provinsi Jawa Timur, Juara dua Esai Biologi Kedokteran tingkat nasional, juara satu LKTI-BIO *Event Competition* FPMIPA tingkat Provinsi Jawa Timur, juara satu Jatim *English Competition* tingkat Provinsi Jawa Timur dan lain sebagainya.

Cullinan & Bagert (dalam Hanani, 2013:81) berpendapat bahwa kemampuan analisis sangat dipengaruhi oleh membaca karena aktivitas ini dapat mengasah intelegensi, kecakapan berbahasa, berkomunikasi, dan menulis. Merujuk pada pendapat tersebut dapat diketahui prestasi siswa bidang kepenulisan maupun debat berawal dari aktivitas membaca. Siswa yang memiliki minat baca yang bagus tentu dapat mengasah bakatnya baik itu pada bidang kepenulisan maupun komunikasi.

Ketika dikaitkan dengan prestasi yang diraih oleh MAN 1 Malang jika dilihat dari sisi prestasi tentu dapat diketahui para siswa memiliki minat baca yang baik. Namun jika dilihat dari sisi lain yaitu minat baca berdasarkan kunjungan ke perpustakaan maka memberikan hasil yang berbeda. Menurut Lasa (2009:14) salah satu indikator minat baca dan ilmu yang tinggi dapat diukur dari tinggi rendahnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Sementara persentase jumlah kunjungan setiap bulan ke perpustakaan oleh siswa MAN 1 Malang menunjukkan angka yang cenderung rendah. Berikut ini merupakan pemaparan data kunjungan ke perpustakaan oleh siswa MAN 1 Malang selama bulan Januari sampai dengan November 2016.



Gambar 1 : Data Kunjungan ke Perpustakaan MAN 1 Malang pada Tahun 2016
Sumber: Buku Rekap Data Kunjungan Perpustakaan MAN 1 Malang (diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan data di atas maka dapat diuraikan bahwa tingkat kunjungan di perpustakaan MAN 1 Malang cenderung rendah dilihat dari perbandingan data pengunjung dan jumlah siswa. Data menunjukkan terjadi penurunan jumlah kunjungan yang begitu rendah pada bulan Mei hingga November. Adapun yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke perpustakaan, dilihat dari alasan siswa berkunjung di antaranya adanya kewajiban mengikuti kelas belajar bersama yang diadakan di perpustakaan, meminjam buku, mengembalikan buku, membaca, bersantai dan sebagainya. Tingkat kunjungan ke perpustakaan juga dipengaruhi oleh minat siswa yang lebih menyukai informasi cepat dan mudah yang diperoleh melalui internet.

MAN 1 Malang telah menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Perpustakaan ini juga memberikan kebebasan siswa untuk merekomendasikan buku yang mereka inginkan untuk diadakan di perpustakaan.

Selain itu MAN 1 Malang juga telah menyediakan ruangan belajar bersama di dalam perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi minat baca siswanya.

Namun demikian MAN 1 Malang belum memiliki program khusus pembinaan minat baca siswa seperti model literasi yang diterapkan di beberapa madrasah lain. Sejauh ini strategi meningkatkan minat baca siswanya MAN 1 Malang berupaya dengan cara menganjurkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan strategi menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan (*goals*) (Mc Donald dalam Salusu, 2015:64). Permasalahan tentang minat baca memang menarik untuk dikaji. Berbagai dukungan dan hambatan perlu dikaji lebih dalam. Merealisasikan tujuan awal sekolah sebagai lembaga pendidikan yang akan mencerdaskan anak bangsa, sekolah bertugas membantu pemerintah mengatasi persoalan minat baca. Maka dari itu sekolah membutuhkan strategi dalam meningkatkan minat baca siswanya.

Berkenaan dengan permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Digital melalui Perpustakaan Sekolah Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital melalui perpustakaan (studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital melalui perpustakaan (studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut ini:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait strategi dalam meningkatkan minat baca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswanya.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana kontribusi bagi peneliti dalam rangka menerapkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku kuliah, serta dapat menambah wawasan peneliti terkait strategi meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya berhubungan dengan strategi meningkatkan minat baca.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari tulisan dengan tujuan supaya pembaca mengetahui secara garis besar setiap bab yang dibahas dalam skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjabaran dari teori-teori yang relevan dan sebagai landasan penelitian yang dilakukan, serta berhubungan dengan judul penelitian, di antaranya: teori administrasi publik, strategi, sekolah, membaca, minat baca, jenis koleksi bahan bacaan, dan era digital.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penyajian tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum dan lokasi penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Hasil penelitian secara keseluruhan terdapat dalam bab kesimpulan. Sementara saran diberikan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Publik

Definisi administrasi muncul dari para ahli yang memiliki berbagai sudut pandang. Definisi administrasi menurut Brooks Adams (dalam Syafi, 2012:9) berpendapat bahwa administrasi adalah "kemampuan mengoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan". Pada perkembangannya kini administrasi memiliki pengertian yang luas. Secara garis besar pengertian administrasi menurut Daryanto (2014:1) yaitu administrasi memiliki pengertian yang sama dengan manajemen sebagai suatu pengaturan pekerjaan melalui orang lain untuk mencapai sasaran, administrasi juga sebagai memberdayakan manusia, material, uang, metode secara terpadu dan produktif, selain itu juga sebagai eksekutif pemerintah.

Sementara itu definisi administrasi publik menurut Syafi (2012:26) sebagai "proses kerja sama kelompok orang yang terdiri dari aparatur negara, anggota legislatif, partai politik, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau masyarakat sipil lain dalam merumuskan, mengimplementasikan (melaksanakan) berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian tujuan negara secara efisien dan berkeadilan sosial".

Pada sektor publik ini negara yang berkewajiban memberikan layanan yang dibutuhkan masyarakat hendaknya mampu mewujudkan pelayanan berkualitas. Negara berkewajiban menyelenggarakan pelayanan pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya, yang saat ini mulai marak dilakukan sektor privat (Wibawa, 2009:171). Oleh karena itu administrasi publik yang dijalankan pada suatu organisasi hendaknya berjalan dengan optimal.

Bidang Pendidikan menjadi salah satu prioritas utama layanan publik yang diberikan negara kepada masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketika hendak mencapai itu semua maka administrasi publik dalam menjalankan organisasi membutuhkan strategi untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui strategi yang dirumuskan dengan perencanaan yang mempertimbangkan banyak hal hendaknya dapat dilaksanakan ketika berada di lapangan.

B. Strategi

1. Definisi Strategi

Awalnya strategi digunakan untuk kepentingan militer saja, namun selanjutnya strategi juga digunakan dalam bidang lainnya seperti strategi bisnis, olahraga, pemasaran dan lain sebagainya (Sumarsan, 2013:61). Melalui berbagai strategi organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai sasaran ataupun tujuannya. Oleh karenanya dibutuhkan strategi yang baik sebagai

langkah-langkah yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan guna memperoleh hasil yang optimal.

Sementara itu pengertian strategi menurut Prof Raymond Young (dalam Salusu, 2015:71) menyatakan “strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”. Sementara itu Schermerhorn, J.R. (dalam Wijayanto, 2012:105) berpendapat bahwa strategi merupakan suatu rencana aksi yang sifatnya komprehensif dengan menggunakan serangkaian acuan kritis serta memiliki panduan alokasi sumber daya untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi. Secara lebih rinci Bastian (2014:185) berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi sektor publik.

Setelah mengetahui beberapa definisi strategi dari berbagai pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi sebagai suatu rancangan program yang dibuat secara selektif dalam menggunakan sumber daya sehingga dapat mencapai sasaran jangka panjang atau mewujudkan visi dan misi organisasi. Strategi dibutuhkan organisasi sebagai langkah nyata yang akan dijalankan ketika berada di lapangan. Disebabkan oleh peran penting dari suatu strategi sehingga hal ini menjadi perhatian bagi setiap lembaga maupun organisasi.

2. Tingkatan Strategi

Umumnya ada tiga tingkatan strategi yang ada dalam organisasi publik menurut Salusu (2015:72). Adapun ketiga tingkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

a) Strategi organisasi.

Meliputi perumusan visi, misi, nilai-nilai, rencana jangka panjang, dan sebagainya.

b) Strategi departemental.

Strategi ini berkaitan dengan membuat rencana operasional serta koordinasi yang baik dan tentunya masih berhubungan dengan visi organisasi.

c) Strategi fungsional.

Strategi ini lebih memusatkan perhatian pada pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Karena hal itu maka strategi ini juga disebut dengan strategi operasional.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap tingkatan strategi dalam organisasi publik saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya strategi organisasi yang menjadi langkah awal dalam pembuatan visi dan misi organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan strategi departemental yang merumuskan rencana operasional dan koordinasi untuk mewujudkan sasaran awal yang telah diterapkan organisasi. Terakhir melalui strategi fungsional (operasional) organisasi dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

3. Jenis dan Tipe Strategi

Strategi yang dijalankan organisasi memiliki jenis dan tipe yang beragam. Perbedaan jenis dan tipe ini dapat digunakan organisasi sesuai dengan kebutuhannya. Adapun jenis strategi yang bisa diterapkan pada organisasi nonprofit menurut Nawawi (dalam Susilowati, 2016: 24) adalah sebagai berikut ini:

a) Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mengatasi rintangan, penghalang dan ancaman untuk mencapai keunggulan yang ditargetkan.

b) Strategi Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

c) Strategi Defensif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

d) Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mewujudkan keunggulan

melebihi organisasi nonprofit lainnya yang sama posisi atau jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

e) Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) agar bisa menjadi pelopor pembaharuan dengan mengedepankan keunggulan dan prestasi.

f) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) yang berbeda dari strategi biasa yang dilakukan sebelumnya dan berbeda dari strategi yang dimiliki organisasi lainnya.

g) Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.

Sementara itu pendapat lain tentang jenis strategi dikemukakan oleh Miles dan Snow (dalam Wijayanto, 2012:113) menyebutkan jenis strategi model adaptif di antaranya:

a) Strategi prospektor

Jenis strategi ini berkaitan menemukan peluang, melakukan respon potensial dari trend lingkungan yang berkembang, dan berinovasi serta melakukan pertumbuhan.

b) Strategi bertahan

Jenis strategi ini berkaitan dengan menjaga keseimbangan, menekankan perhatian pada perbaikan efisiensi dari operasi yang ada.

c) Strategi reaktor

Jenis strategi ini berorientasi jangka pendek merespons lingkungan tanpa rancangan atau bersifat reaktif.

d) Strategi penganalisis

Jenis strategi ini terletak antara strategi prospektor dan strategi reaktor. Strategi ini melakukan inovasi bersifat terbatas dengan tetap menjaga stabilitas.

Selain jenis strategi, terdapat pula beberapa tipe-tipe strategi dalam pelaksanaannya pada organisasi. Adapun tipe-tipe strategi dalam pelaksanaannya, menurut Kotten (dalam Mahadewi, 2015:36) sebagai berikut ini:

a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi).

Strategi ini berkaitan dengan kegiatan perumusan tujuan, misi organisasi, nilai-nilai, dan inisiatif stratejik yang baru. Strategi organisasi memerlukan batasan-batasan yang berhubungan dengan apa yang dilakukan dan untuk siapa hal tersebut dilakukan.

b. *Program Strategy* (strategi program).

Strategi ini memperhatikan implikasi-implikasi dari suatu program. Melihat bagaimana dampak bagi organisasi apabila suatu program dilancarkan atau diperkenalkan.

c. *Resource Support Strategy* (Strategi pendukung sumber daya).

Strategi pendukung sumber daya lebih memusatkan perhatian dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang ada untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

d. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan)

Strategi ini fokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategik.

Setelah mengetahui keberagaman jenis dan tipe organisasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pada organisasi hendaknya disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Strategi

Organisasi tidak dapat mencapai tujuan atau sasarannya tanpa adanya strategi yang dilaksanakan. Keberadaan strategi dalam organisasi begitu banyak memberikan manfaat. Menurut Siagian (dalam Pambayun, 2016:21) berpendapat bahwa ada beberapa manfaat dari strategi di antaranya sebagai berikut ini:

- a) Strategi dapat memperjelas makna dan hakikat suatu perencanaan dengan mengidentifikasi rincian secara spesifik tentang pengelolaan organisasi di masa yang akan datang.
- b) Strategi dapat sebagai langkah-langkah atau cara yang efektif untuk implementasi kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Strategi juga dapat bermanfaat sebagai penuntun dan arahan pelaksanaan kegiatan di berbagai bidang.
- d) Melalui strategi berbagai cara untuk mencapai sasaran atau tujuan serta prioritas pembangunan pada bidang-bidang tertentu berdasarkan kemampuan yang dimiliki dapat diketahui secara konkrit dan jelas.
- e) Strategi juga sebagai rangkaian dari suatu proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan.
- f) Strategi dapat memudahkan koordinasi bagi semua pihak supaya berpartisipasi dan memiliki persepsi yang sama tentang bentuk serta sifat interaksi, interdependensi dan interelasi yang harus tetap tumbuh terpelihara dalam mengelola jalannya organisasi, sehingga meminimalkan atau bahkan menghilangkan kemungkinan terjadi konflik dengan demikian maka strategi bisa berjalan sesuai dengan yang telah diterapkan.

Secara umum dapat disimpulkan strategi bermanfaat sebagai alat identifikasi kemungkinan yang akan terjadi pada organisasi dengan demikian pihak yang bersangkutan dapat mencegah maupun meminimalkan kemungkinan buruk yang akan terjadi. Strategi juga sebagai suatu cara efektif dan pengambilan

keputusan untuk mencapai sasaran organisasi. Selain itu strategi juga sebagai alat koordinasi antara bidang sehingga dapat menghindari konflik.

C. Sekolah

Pengertian sekolah secara bahasa menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bangunan atau lembaga yang digunakan untuk belajar mengajar dan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan yang ada. Sementara itu Komariah dan Triatna (2010:2) mengartikan “sekolah sebagai organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan (relasi) dengan lingkungan”.

Menurut Hanani (2013:68) berpendapat bahwa sekolah adalah lembaga yang berperan sebagai motivasi dan peningkatan prestasi atau *achievement*. Sekolah merupakan sebuah sistem, karena terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Masing-masing komponen menjalankan fungsinya untuk mendukung sistem sekolah secara keseluruhan (Suhardiman, 2012: 150). Komponen yang dimaksud yaitu kurikulum, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, staf tata usaha, sumber belajar dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat (Adam at.al dalam Bafadel, 2003) berpendapat bahwa komponen sekolah yaitu siswa, tenaga Pendidikan (guru pegawai), kurikulum, keuangan, saran dan prasaran, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus.

Beberapa kegiatan meningkatkan minat baca dapat dilakukan oleh pihak sekolah di antaranya memanfaatkan perpustakaan sebagai daya tarik siswa dalam mendapatkan kebutuhan membacanya. Sehingga para siswa selain mendapat ilmu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dapat mendalami pengetahuan tentang pelajaran ataupun minat bidang lainnya. Perpustakaan sekolah diperlukan untuk membiasakan peserta didik mendekati diri dengan ilmu pengetahuan yang tersebar luas diluar *text book* yang disediakan sekolah (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2017). BPKP juga memberikan tawaran dua model yang dapat diterapkan, di sekolah yaitu:

- a) *Force*: Guru memberi tugas bacaan dengan halaman/bab/buku tertentu yang tersedia di perpustakaan, kemudian meminta siswa/siswi untuk meringkas dan mempresentasikan hasil bacaan.
- b) *Persuasive*: Menjadikan perpustakaan sebagai tempat terindah dan nyaman di sekolah dengan menempelkan poster, lukisan, atau gambar yang menarik sehingga suasana perpustakaan tidak kaku dan menarik.

D. Membaca dan Minat Baca

1. Membaca

Membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan memberikan wawasan yang luas bagi pembaca. Membaca tidak hanya terbatas pada aktivitas yang wajib dilakukan karena tuntutan pendidikan akan tetapi juga sebagai sarana hiburan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi penggemarnya. Sejalan dengan pendapat

Usherwood & Toyne (dalam Zuhri, 2016:106) membaca tidak hanya sebatas *mood* bagi sebagian orang, namun juga mampu menghilangkan depresi serta dapat menimbulkan rasa semangat melakukan hal yang diimpikan.

Sementara itu definisi lain dari membaca dikemukakan oleh Nurhadi (2016:2) berpendapat bahwa:

“Pengertian membaca dalam arti sempit merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam arti luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu”.

Menurut Hartono (2016:282) membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Setelah mengetahui beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan menafsirkan dan memaknai suatu tulisan. Kegiatan membaca memberikan pengaruh terhadap penilaian pada suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut.

a. Tujuan Membaca

Aktivitas membaca bagi setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda bergantung pada keinginan ataupun yang dibutuhkan pembaca. Menurut Hayat dan Yusuf (2013:128) konteks membaca berkaitan dengan tujuan penyusunan wacana, baik dilihat dari sudut pengarang maupun kepentingan umum. Konteks membaca ini mencakup:

- a) Membaca untuk kepentingan pribadi;
- b) Membaca untuk kepentingan umum;
- c) Membaca untuk kepentingan bekerja, dan
- d) Membaca untuk kepentingan pendidikan.

Secara umum tujuan membaca dapat diketahui melalui kepentingan masing-masing pembaca, di antaranya kepentingan pribadi sebagai pemenuhan hobi atau kesenangan pada topik bacaan tertentu. Membaca untuk kepentingan umum tentang isu-isu yang sedang terjadi di lingkungan. Sementara untuk kepentingan pekerjaan dan pendidikan dikarenakan tuntutan lembaga maupun akademik, namun tidak menutup kemungkinan kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang bidang yang sedang digeluti.

Penjelasan tentang tujuan membaca secara detail dikemukakan oleh Anderson (dalam Susilowati, 2016:164-165) yang berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut ini:

(1) *Reading for details or facts.*

Tujuan membaca ini untuk mendapatkan perincian-perincian atau fakta-fakta tertentu. Membaca supaya pembaca mengetahui tentang penemuan-penemuan tertentu, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus serta untuk mendapatkan pemecahan permasalahan yang telah dibuat oleh tokoh.

(2) *Reading for main idea.*

Membaca dengan tujuan memperoleh ide utama dari bacaan. Pembaca mengetahui alasan hal tertentu menjadi topik yang baik dan menarik,

permasalahan dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh untuk mencapai tujuannya.

(3) *Reading for sequence or organizational.*

Membaca dengan tujuan supaya mengetahui susunan atau urutan, organisasi cerita tertentu. Melalui membaca pembaca dapat mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, awal mula cerita, kedua dan seterusnya serta untuk memperoleh informasi pemecahan permasalahan, adegan dan kejadian dramatisasi dalam cerita.

(4) *Reading for inference.*

Membaca dilakukan supaya dapat menyimpulkan suatu tulisan. Melalui aktivitas membaca, pembaca diharapkan mengetahui apa yang ingin diperlihatkan penulis, alasan perubahan tokoh, serta alasan berhasil atau gagal tokoh dalam bacaan.

(5) *Reading of evaluate.*

Membaca ini disebut membaca menilai, mengevaluasi bacaan. Pembaca menemukan kejanggalan mengenai seorang tokoh, sesuatu yang lucu dan menilai kebenaran cerita.

(6) *Reading to compare or contrast.*

Membaca ini untuk membandingkan bacaan. Pembaca menemukan cara tokoh berubah, hidup tokoh berbeda dari biasanya, persamaan cerita, dan tokoh cerita menyerupai pembaca.

b. Kendala dan Modal dalam Membaca

Memperoleh sesuatu sesuai dengan tujuan tentu menjadi keinginan setiap orang, begitu pula dengan aktivitas membaca. Supaya tujuan dari membaca dapat diperoleh dengan optimal maka pembaca harus berusaha mencari tahu kendala yang dimiliki untuk kemudian mencari solusi dari permasalahan. Menurut Nurhadi (2015:66) masalah umum yang dihadapi pembaca antara lain sebagai berikut ini;

- a. Rendahnya tingkat kecepatan membaca;
- b. Minimnya pemahaman yang diperoleh;
- c. Kurangnya minat baca
- d. Minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif.
- e. Adanya gerakan-gerakan fisik yang secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca.

Setelah mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam membaca secara umum, maka sebelum melakukan aktivitas ini ada baiknya mengetahui persiapan apa yang harus dimiliki pembaca. Menurut Nurhadi (2015:12) hal yang dibutuhkan sebelum membaca adalah modal membaca. Adapun modal-modal membaca adalah (1) skemata yang dimiliki sebelumnya; (2) pengetahuan bahasa; (3) pengetahuan tentang teknik membaca (4) tujuan membaca; (5) pengetahuan praktis yang mendukung kegiatan membaca.

c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang banyak memiliki manfaat di antaranya memanfaatkan waktu luang, memperoleh pengetahuan, keterampilan menjadi meningkat dan watak serta perilaku menjadi baik karena banyak nilai-nilai moral yang diperoleh dari bacaan. Selain itu jika aktivitas membaca dilakukan di

perpustakaan maka pembaca telah membantu jalannya fungsi dari fasilitas yang telah disediakan di lingkungannya. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Sunindyo (dalam Sudarsana dan Bastiano: 4.7) menyatakan manfaat dari membaca adalah sebagai berikut ini:

- a. Mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna;
- b. Menambah pengetahuan di samping pengetahuan yang di dapat dari sekolah;
- c. Meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olah raga, dan seni yang sesuai dengan keperluannya sendiri;
- d. Mengembangkan watak dan perilaku yang baik;
- e. Memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di dalam masyarakat.

2. Minat Baca

Minat baca bukanlah keahlian yang dibawa sejak lahir, namun minat baca bisa dibentuk. Rasa ketertarikan atau rasa ingin mengetahui sesuatu dapat menumbuhkan minat baca. Secara jelas pengertian minat baca dikemukakan oleh Sinambela (dalam Hartono, 2016:282) yang berpendapat bahwa minat baca merupakan sikap positif dan rasa tertarik pada aktivitas membaca meliputi rasa senang ketika membaca dan merasa suka terhadap buku bacaan. Sementara itu beberapa pendapat ahli tentang definisi minat baca juga dimuat dalam Santoso (2005:10) sebagai berikut ini:

- a) Rachman berpendapat definisi minat baca merupakan hasrat yang kuat dari diri seseorang secara sadar ataupun tidak disadari yang terpuaskan melalui aktivitas membaca.

- b) Tingker berpendapat minat baca adalah kecenderungan jiwa yang didapatkan secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif, dan disertai rasa puas hal-hal khusus yang dibaca.
- c) Nasution berpendapat definisi minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya terikat pada kegiatan tersebut.
- d) Sumadi berpendapat definisi minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong orang melakukan sesuatu terhadap bacaan penambah pengetahuan.

Ada banyak definisi yang berkaitan dengan pembahasan minat baca. Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan rasa yang muncul dalam diri individu secara sadar ataupun tidak yang mempengaruhi dirinya untuk melakukan aktivitas membaca serta merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan. Minat baca merupakan hal yang positif karena melalui aktivitas membaca akan menambah wawasan si pembaca.

a. Hal-hal yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca individu tidak hanya dipengaruhi oleh dalam dirinya sendiri, namun juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar dirinya. Menurut Hamalik (dalam Sudarsana dan Bastiono, 2010:5.5-5.11) menyebutkan ada beberapa motivasi dan faktor yang mempengaruhi minat baca, di antaranya sebagai berikut:

a) Motivasi internal minat baca

Motivasi internal ditimbulkan oleh kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan sendiri, aspirasi atau cita-cita.

b) Motivasi eksternal minat baca

Minat baca dapat dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari luar diri individu. Adapun hal-hal yang menimbulkan motivasi eksternal di antaranya hadiah, hukuman, dan persaingan atau kompetisi.

c) Faktor internal di perpustakaan yang mempengaruhi minat baca.

Adapun faktor internal di perpustakaan yang mempengaruhi minat baca yaitu: tenaga pengelola perpustakaan yang minim, kurangnya dana pembinaan minat baca, terbatasnya bahan pustaka, kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan, terbatasnya ruang perpustakaan, terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan, kurangnya lokasi perpustakaan dan kurangnya pemasyarakatan perpustakaan.

d) Faktor eksternal di perpustakaan yang mempengaruhi minat baca.

Beberapa faktor diluar perpustakaan yang mempengaruhi minat baca namun menjadi tanggung jawab perpustakaan yaitu kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca, kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antar perpustakaan, sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca, dan belum semua penerbit dan penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

e) Psikologi dan sosiologi pembaca.

Berkenaan dengan psikologi pembaca, minat baca dipengaruhi oleh motif membaca dan kesesuaian usia dengan bahan bacaan. Sedangkan terkait dengan sosiologi pembaca yang mempengaruhi minat baca di antaranya sarana membaca, penerangan (cahaya) saat membaca. Selain itu latar belakang sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi tingkat minat baca.

Secara singkat dapat diketahui bahwa minat baca individu dapat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam dirinya seperti keinginan untuk mewujudkan impian masa depan, sedangkan pengaruh motivasi yang datang dari luar diri individu bisa berupa lingkungan. Selain motivasi ada juga faktor dari sarana dan kerja sama perpustakaan yang dapat menyokong meningkatkan minat baca seseorang. Pengaruh yang terakhir muncul dari psikologi dan sosiologi pembaca juga dapat mempengaruhi minat baca.

b. Indikator Mengukur Minat Baca

Mengetahui kondisi minat baca di kalangan siswa ataupun masyarakat perlu dilakukan, baik sebagai bahan evaluasi maupun kondisi yang harus dipertahankan. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat baca, karenanya tingkat minat baca seseorang dengan yang lain tentu berbeda. Mengukur tinggi rendahnya minat baca dapat dilakukan dengan mengetahui indikator yang pengukur minat baca itu sendiri. Menurut Santoso (2005:11) indikator untuk mengetahui minat baca seseorang adalah faktor-faktor yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan membaca, kebutuhan akan membaca, keinginan, ketertarikan, aktivitas

baca, keseringan membaca, banyaknya bacaan yang dibaca, intensitas baca, dan kesenangan.

Menurut Lasa (2009:14) salah satu indikator minat baca dan ilmu yang tinggi dapat diukur dari tinggi rendahnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Secara lebih rinci Santoso (2005:11) berpendapat bahwa untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang dapat menggunakan metode berikut ini:

1) Metode Observasi

Menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat minat baca menjadikan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Namun kelemahan metode ini peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama, ditambah lagi jumlah objek penelitian yang banyak dan hasil yang diperoleh juga bersifat subjektif.

2) Metode Interview

Mengukur tingkat minat baca menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama, hal ini karena peneliti akan berdialog langsung dengan siswa. Selain itu peneliti juga memerlukan keahlian supaya hasil yang diperoleh lengkap dan sah. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini bersifat subjektif.

3) Metode Angket atau Kuesioner

Menggunakan metode angket lebih menghemat waktu karena memakai pertanyaan tertulis yang bisa langsung disebarkan pada sejumlah siswa. Namun kadang responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan kuesioner.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa indikator-indikator dalam mengukur tingkat minat baca memang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan indikator minat baca hendaklah mempertimbangkan kondisi lapangan serta rentan waktu yang dimiliki peneliti. Pemilihan indikator yang tepat diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena di lapangan.

E. Perpustakaan Sekolah

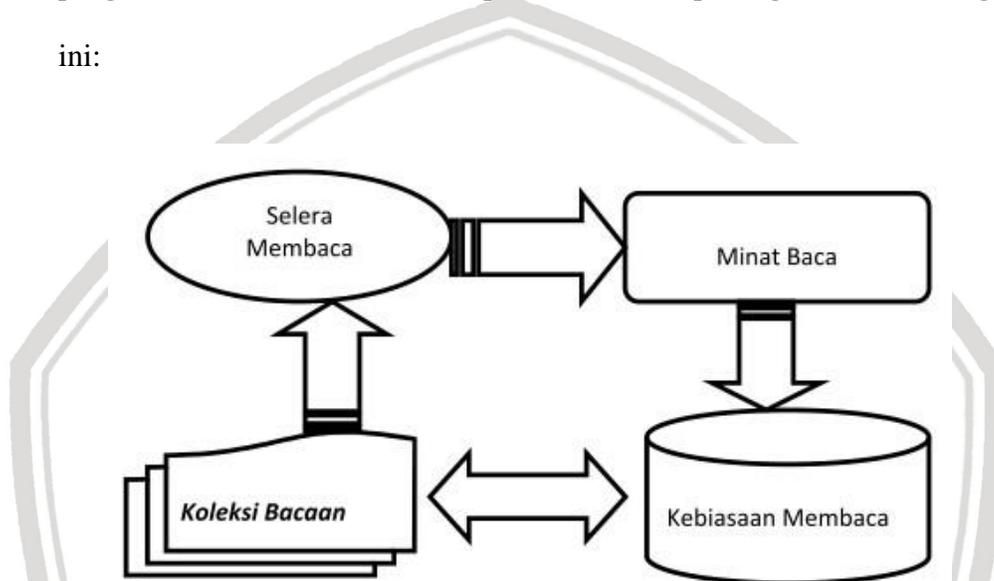
Sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang peserta didik dan para guru. Sebagaimana tujuan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sejalan dengan pendapat Hartono (2016:27) yang mengatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

1. Koleksi Bahan Bacaan Perpustakaan

Mengetahui tentang koleksi bahan bacaan penting dilakukan. Hal ini karena beragamnya sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga menjadikan pembaca memiliki ketertarikan yang berbeda-beda terhadap koleksi

bacaan. Di lingkungan sekolah sendiri koleksi bahan bacaan disediakan di perpustakaan sekolah.

Menurut Hanani (2013:88) kelengkapan bahan bacaan sangat mempengaruhi eksistensi perpustakaan sekolah sebagai pemicu tingkat minat baca. Adapun pengaruh koleksi bacaan terhadap minat baca dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2 : Pengaruh koleksi perpustakaan terhadap minat baca
Sumber: Perpustakaan Nasional 2002 (dalam Hanani, 2013:88)

Secara lebih rinci maka dapat dijabarkan bahwa melalui koleksi yang lengkap dan beragam akan dapat memenuhi kebutuhan selera siswa terhadap bahan bacaan. Ketika koleksi yang ada sesuai dengan selera baca pembaca maka akan mempengaruhi tingkat keinginan atau minat baca siswa. Meningkatnya minat baca maka akan tumbuh kebiasaan membaca di kalangan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan koleksi yang lengkap dan sesuai selera dapat meningkatkan minat baca siswa.

2. Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah

Tersedianya koleksi bacaan yang memadai menjadi dukungan dalam meningkatkan minat baca. Melalui koleksi bacaan sebagai sarana mendukung minat baca hendaknya memiliki jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi memiliki berbagai jenis koleksi bacaan. Koleksi-koleksi ini yang kemudian menyokong minat baca siswa. Selain menyediakan jenis koleksi bacaan perpustakaan juga harus menyesuaikan dengan sasaran pemustakanya. Ketika yang akan memanfaatkan bacaan anak-anak tentu dalam pemilihan bahan koleksi harus selektif. Bahan koleksi yang disuguhkan hendaknya bernilai pendidikan, meskipun koleksi hiburan juga dibutuhkan untuk menyeimbangkan minat siswa.

Ada beberapa pendapat tentang jenis koleksi yang disediakan di perpustakaan. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2015: 25-27) koleksi perpustakaan sekolah dalam pemenuhan informasi pemustakanya terdiri dari berikut ini:

- a. Buku pelajaran pokok (buku paket).
- b. Buku pelengkap. Buku ini merupakan buku tambahan selain dari buku pokok namun konten isi masih berhubungan dengan kurikulum.
- c. Buku bacaan. Buku ini terdiri dari buku bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah, dan fiksi.

- d. Buku rujukan. Adapun buku yang termasuk jenis bahan rujukan seperti: atlas, bibliografi, buku indeks, abstrak dan sebagainya.
- e. Terbitan berkala yang terdiri dari majalah, surat kabar, dan bulletin.
- f. Pamflet dan Brosur.
- g. Media pendidikan/media instruksional. Adapun koleksi yang termasuk dalam jenis ini seperti: film, video, kaset dan sebagainya.
- h. Alat peraga. Adapun yang termasuk ke dalam jenis alat peraga antara lain artefak, bola dunia, tiruan tengkorak dan sebagainya.
- i. Multi Media. Jenis multimedia antara lain audio visual, *e-book* dan bahan non tercetak lainnya.
- j. Kliping
- k. Dokumen penting

Sementara itu, secara lebih rinci Yusuf dan Yaya (2013:9-23) mengelompokkan jenis sumber informasi yang ada di perpustakaan adalah sebagai berikut ini:

- a. Koleksi buku, koleksi ini dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya:
 - 1) Buku-buku nonfiksi seperti buku teks atau buku pelajaran, buku teks pelengkap, buku penunjang, dan buku referensi atau rujukan.
 - 2) Buku-buku fiksi, koleksi ini biasanya dikaitkan dengan novel, romans baik dalam bentuk cerita pendek maupun lengkap.
 - 3) Komik (buku cerita bergambar), jenis koleksi ini biasanya sangat digemari oleh anak sekolah. Koleksi ini hendaknya diseleksi dengan ketat

oleh pustakawan beserta guru, komik yang diadakan di perpustakaan haruslah yang mendidik.

b. Koleksi bahan bukan buku

Koleksi ini terdiri dari terbitan berkala (majalah dan surat kabar), pamflet, brosur, guntingan surat kabar (kliping), gambar atau lukisan, globe, dan sebagainya.

c. Koleksi bahan pandang dengar (*audiovisual*).

Koleksi yang dimaksud di sini ialah bahan pustaka yang dibuat atas hasil teknologi elektronik bukan tercetak. Contoh koleksi ini seperti: suara, kaset video, *tape recorder*, *slide* suara dan sebagainya.

Sedangkan untuk jenis sumber elektronik secara khusus dibahas dalam Panduan Pengolahan Bahan Perpustakaan Sumber Elektronik (*E-Resources*) menurut Perpustakaan RI (2012:4) terdiri atas:

- a. Buku Elektronik (*e-book*) termasuk manuskrip;
- b. Bahan kartografi elektronik (*electronic cartographic resources*) misalnya: peta, atlas, foto udara dalam bentuk elektronik;
- c. Rekaman suara elektronik (berkas *audio*, berkas *music*), cerita bergerak;
- d. Bahan grafis elektronik (*electronic graphic materials*) misalnya: citra, poster, reproduksi karya seni;
- e. Sumber daya berkelanjutan elektronik (*electronic continuing resources*) misalnya: jurnal elektronik (*e-journal*) dan sumber terintegrasi (*integrating resources*).

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang jenis koleksi bacaan maupun sumber informasi maka dapat disimpulkan secara umum bahwa koleksi bahan bacaan terdiri dari bacaan tercetak dan bacaan elektronik. Beragam sumber dan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Beberapa diantara mereka menyukai bahan tercetak untuk memenuhi kebutuhannya. Namun tidak menutup kemungkinan banyak juga dari mereka yang lebih suka memanfaatkan sumber elektronik. Hal ini dipengaruhi juga oleh kemajuan era teknologi serba canggih yang lebih memberikan kemudahan bagi pencari informasi melalui internet.

F. Era Digital

1. Kemunculan Era Digital

Perkembangan teknologi memberikan perubahan pada generasi-generasi yang lahir di era digital. Tidak hanya terbatas pada gaya hidup yang didukung oleh teknologi tinggi tetapi juga perilaku dan pola pikir. Menurut Komisi Kateketik KWI dalam buku *Hidup di Era Digital* (2015:23) generasi baru ini dikenal juga dengan berbagai sebutan yaitu Generasi Net atau Generasi Z atau *digital native*. Generasi ini sejak lahir sudah akrab dengan penggunaan teknologi, khususnya teknologi digital.

Menurut Setianto dan Zaki (2008:2-9) secara *linguistic* kata digital berasal dari bahasa latin, *digitalis*, yang artinya jari tangan atau jempol. Jadi secara harfiah kata “digital” memiliki beberapa makna, antara lain: “Benda yang berkaitan

dengan tangan, alat yang dioperasikan dengan jari, dan sesuatu yang berhubungan dengan komputer, atau era komputer. Sedangkan menurut Tapscott (dalam Muhazir dan Nazlinda, 2015:2) berpendapat bahwa generasi Z atau generasi Net merupakan generasi yang sejak lahir telah berhubungan dengan internet. Maksudnya generasi ini sejak kecil telah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengenal teknologi. Maka dari itu generasi ini juga dikenal dengan generasi teknologi. Sementara itu generasi ini digolongkan pada generasi yang lahir pada tahun 1998 hingga 2009.

Setelah mengetahui beberapa definisi-definisi dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa istilah generasi digital atau dikenal dengan beberapa nama seperti *Digital native*, generasi Z, maupun generasi Net, memang merujuk pada generasi yang telah terbiasa dengan teknologi. Generasi ini dimanjakan oleh kemudahan akses informasi disebabkan oleh perkembangan teknologi yang bisa ia jumpai sehari-hari.

Digital Immigrants ditandai dengan adanya proses adaptasi pada lingkungan dengan mengadopsi teknologi. Melihat perbedaan generasi ini dalam tulisannya menjelaskan secara sederhana. Generasi *digital native*, sejak dari pendidikan dasar sudah dihadapkan dengan penggunaan komputer, seperti kuis interaktif *online*, video games, handphone, internet, e-mail dan lainnya. Sedangkan guru termasuk dalam *Digital Immigrants* yang bisa saja keterampilan literasi komputer sejak di bangku kuliah.

2. Ciri-ciri Generasi Era Digital

Perbedaan generasi era digital dengan generasi sebelumnya *Digital Immigrants* memang terlihat menonjol dan memiliki kelebihan serta kekurangan dari masing-masing generasi. Menurut Mac Prensky (dalam Kompasiana, 2015) adapun ciri-ciri *Digital Native* adalah sebagai berikut ini:

a) Identitas

Generasi ini sangat peduli dengan identitas diri mereka. Oleh sebab itu generasi ini ramai-ramai membuat akun di *Facebook*, *Twitter*, *YouTube* dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan pada dunia bahwa mereka ada. Kenarsisan ini wajar karena banyaknya media yang mendukung untuk eksistensi.

b) Privasi

Generasi ini merasa tidak masalah jika bersikap terbuka, blak-blakan, dan *open minded*. Bagi generasi ini malah berlomba-lomba membuka privasi mereka di akun-akun yang dimiliki, meskipun generasi sebelumnya menganggap itu privasi.

c) *Control* dan kebebasan

Generasi *digital native* memiliki kebebasan yang tinggi, cenderung tidak suka dikekang. Generasi ini lebih suka mengontrol, mereka akan menolak jika tidak menyukai sesuatu misalnya; mereka bebas menolak permintaan pertemanan di akun *Facebook* yang dimiliki. Namun demikian jika mereka menyukai mereka tidak akan sungkan untuk ramai-ramai mendukung sesuatu.

d) Proses belajar

Generasi ini memiliki proses belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini lebih memperoleh informasi dari internet yang lebih praktis dan mudah diperoleh. Generasi ini cenderung belajar lebih cepat karena semua informasi berada di ujung jari mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *digital natives* merupakan generasi yang akrab dengan internet terbukti dengan keseharian mereka menggunakan media sosial dan proses belajar yang cepat dengan memanfaatkan internet. Sementara itu generasi ini memiliki kebebasan yang tinggi terlihat dari *profile* mereka di media sosial.

3. Pengaruh Perkembangan Era Digital

Kehadiran teknologi digital di tengah-tengah masyarakat yang berkembang memberikan pengaruh yang cukup besar. Menurut PKKI X (dalam Komisi Kateketik KWI, 2015:10-12) memberikan gambaran sebagai berikut ini:

1. Informasi yang berlimpah.

Di era digital informasi menjadi berlimpah dan tidak terkendali. Informasi yang sebelumnya tidak terjangkau banyak orang kini dapat dengan mudah diakses. Namun demikian informasi yang beredar tanpa filter oleh sebab itu perlu melihat dengan jeli kredibilitas sumber informasi.

2. Relasi yang langsung namun bercorak sepintas dan dangkal.

Melalui internet memberikan kemudahan bagi individu untuk berhubungan dengan orang lain yang sudah dikenal maupun yang belum pernah

bertatap muka sekalipun. Internet memungkinkan untuk memperluas relasi meskipun bersifat sepiantas dan dangkal. Di pihak lain beberapa keluarga menjadi renggang karena masing-masing anggota asyik dengan dunia virtualnya.

3. Corak pengetahuan yang didapat cepat namun tidak mendalam.

Melalui internet banyak informasi berupa fakta yang disajikan, namun sedikit sekali berbicara tentang nilai. Generasi ini sejak kecil terbiasa memperoleh informasi secara praktis melalui *audio-virtual* yang didapat dengan cepat tanpa proses penalaran.

4. Bahasa baru untuk berkomunikasi.

Bahasa yang paling menyentuh di era digital adalah bahasa audiovisual yang mampu menyapa emosi. Hal ini karena memanfaatkan gambar yang menyentuh, selain itu dalam menyampaikan unsur-unsur emosional lebih kaya. Selanjutnya tercipta macam-macam kosakata baru yang belum ada dalam bahasa bakunya, seolah-olah tidak ada wewenang yang mengatur pembakuan kata tersebut.

5. Manusia yang cenderung semakin tidak manusiawi.

Dalam pola-pola relasi dan cara berkomunikasi di era digital, manusia cenderung memperlakukan dirinya dan orang lain bukan sebagai manusia melainkan sebagai benda ataupun robot. Manusia juga kehilangan keheningan dalam hidupnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disajikan peneliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki, keadaan dan kondisi yang kemudian hasilnya akan disajikan dalam laporan penelitian. Sementara penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:6) adalah sebagai berikut ini:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Adapun pertimbangan dalam pemilihan jenis penelitian ini karena penelitian ingin mengetahui secara mendalam, menganalisis dan mendeskripsikan strategi untuk mengatasi permasalahan minat baca di MAN 1 Malang yang cenderung rendah. Kemudian dengan mempertimbangkan “metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi” (Moleong, 2014:9).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan membantu peneliti konsentrasi dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitiannya. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat dengan mudah menyeleksi data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun fokus dari penelitian yaitu strategi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital melalui perpustakaan sekolah dengan lokasi penelitian pada MAN 1 Malang. Pada penelitian ini menggunakan teori strategi yang di kemukakan oleh Miles dan Snow (dalam Wijayanto, 2012:113) yang berpendapat bahwa ada empat jenis strategi model adaptif di antaranya:

a) Strategi prospektor

Jenis strategi ini berkaitan menemukan peluang, melakukan respon potensial dari trend lingkungan yang berkembang, dan berinovasi serta melakukan pertumbuhan.

b) Strategi bertahan

Jenis strategi ini berkaitan dengan menjaga keseimbangan, menekankan perhatian pada perbaikan efisiensi dari operasi yang ada.

c) Strategi reaktor

Jenis strategi ini berorientasi jangka pendek merespons lingkungan tanpa rancangan atau bersifat reaktif.

d) Strategi penganalisis

Jenis strategi ini terletak antara strategi prospektor dan strategi reaktor. Strategi ini melakukan inovasi bersifat terbatas dengan tetap menjaga stabilitas.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Malang. Adapun alasan pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa Kota Malang merupakan kota pendidikan. Pemerintah Kota Malang dalam situs resminya mengabarkan Gelaran *Indonesia Creative Cities Conference (ICCC)* menahbiskan kota Malang sebagai kota Pendidikan, hingga pada level internasional (<http://malangkota.go.id> :2016).

Sedangkan situs penelitian ini adalah Madrasah Aliyah 1 Malang. Alasan pemilihan situs penelitian karena MAN 1 Malang merupakan sekolah ini juga memiliki prestasi baik di bidang kepenulisan, debat, maupun seni. Sedangkan untuk mendapatkan prestasi terutama di bidang kepenulisan, debat maupun seni tentu siswa MAN 1 Malang seharusnya memiliki minat baca yang tinggi. Namun yang menjadi permasalahan yaitu tingkat minat baca siswa masih cenderung rendah. Sementara itu potensi-potensi siswa dapat dilatih dengan kegiatan membaca. Seharusnya sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan minat baca siswa dengan optimal. Oleh karena itu peneliti memilih MAN 1 Malang sebagai objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data.

D. Sumber Data

Kedudukan sumber data sangat penting dalam penelitian. Tanpa sumber data maka peneliti tidak dapat mengetahui dan menyajikan hasil penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Menurut Dermawan (2013:13) jenis data yang diperoleh dalam penelitian meliputi hal-hal berikut ini:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti pada saat berada di lapangan. Data ini akan diolah sendiri oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:
 - a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - b. Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - c. Koordinator Bidang Riset Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - d. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - e. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
2. Data sekunder yaitu data yang cara memperolehnya melalui perantara. Data sekunder pada penelitian ini dapat berupa dokumen/publikasi/laporan dari MAN 1 Malang, *website* resmi MAN 1 Malang, berita harian terkait MAN 1 Malang, jurnal, skripsi, dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan strategi meningkatkan minat baca siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data membutuhkan teknik yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Sebagaimana penjelasan Dermawan (2013:159) menyatakan “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang

ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan sebagai berikut ini:

1. Observasi

Teknik pengamatan langsung yang akan dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Malang, dengan demikian peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Bungin (2003:66) dengan melakukan observasi dapat mengenali kejadian, peristiwa, dan keadaan sehari-hari. Selain itu peneliti juga akan dapat mengenali mana yang umum terjadi, bagi siapa, dimana, dan sebagainya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik ini dilakukan supaya mendapatkan informasi langsung dari para narasumber. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan situasi dan latar belakang responden, namun tetap diarahkan pada fokus penelitian. Menurut Bungin (2015:111) teknik ini berbeda dengan wawancara lainnya, karena akan wawancara akan dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan.

Informan pada penelitian ini terdiri dari komponen sekolah termasuk siswa MAN 1 Malang. *Tipe Sampling* (informan) dalam penelitian kualitatif ini ialah tipe Bola salju atau rantai. Karakter informan yang diambil dalam penelitian ini terdiri yaitu:

- a. Merupakan siswa aktif dari jurusan yang berbeda Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Tabel 1 : Daftar Informan Siswa Wawancara

Nama	Jurusan
M. Hafidh R.	IPA
Ahmad Zainun Amali	Agama
Muthia Angriani	IBB
Nailul Alvi M	IPS

- b. Siswa yang terdiri dari masing-masing jurusan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
- 1) Jurusan ilmu pengetahuan sosial
 - 2) Jurusan agama
 - 3) jurusan ilmu budaya dan bahasa
 - 4) Jurusan ilmu pengetahuan alam
- c. Informan juga berasal dari orang yang dianggap kompeten terdiri dari:
- 1) Bapak Drs. Moh. Husnan, M.Pd selaku kepala sekolah dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - 2) Bapak Sasongko selaku kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
 - 3) Ibu Dra. Dyiah Istami Suharti, M.KPd selaku koordinator program unggulan riset/KIR di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

- 4) Bapak Muhammad Sulthon, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

3. Angket atau kuesioner

Penelitian ini juga menggunakan angket untuk pengumpulan data tingkat minat baca siswa. Arikunto (2013:194) berpendapat bahwa kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket pada penelitian ini berfungsi sebagai data dukung dari penelitian. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan wawancara sebagai sumber utama sedangkan angket sebagai data pendukung dari salah satu fokus penelitian. Begitupun pendapat Moleong (2015:38) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif secara Bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan lainnya sebagai pelengkap saja.

Melalui metode pengumpulan data angket maka akan dapat melihat tingkat minat baca siswa secara objektif. Menurut Santoso (2005: 11) untuk mengetahui minat baca, jika hanya menggunakan data wawancara penelitian memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi objek penelitian jumlahnya banyak dan hasil yang diperoleh juga bersifat subjektif. Jadi untuk mendapatkan data tingkat minat baca siswa maka peneliti memanfaatkan angket sebagai data dukung.

4. Dokumen

Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari dan mempelajari dokumen baik itu berbentuk surat-surat, laporan, foto, arsip serta data lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Bandur (2014:95) dalam penelitian kualitatif diharapkan ada dokumen-dokumen tertulis yang akan digunakan untuk merekam ataupun menelusuri permasalahan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Peneliti Sendiri, artinya peneliti sebagai instrument pengamat yang melakukan pengamatan langsung serta mencatat fenomena yang terjadi di lapangan. Namun pada penelitian ini peneliti tidak mengikuti secara langsung kegiatan yang ada di lapangan.
2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*), instrumen penelitian ini digunakan untuk memandu dalam pelaksanaan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Perangkat Penunjang Lapangan, instrumen ini berupa kamera *handphone*, buku catatan dan peralatan tulis lainnya yang akan digunakan untuk kelancaran penelitian.
4. Angket atau kuesioner sebagai alat pendukung lainnya dalam proses pengambilan data pada penelitian ini.

G. Analisis Data

Menurut Widi (2010: 253) “Analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung dan ketika pengumpulan data telah selesai (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2013:246). Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara sistematis. Mulai dari data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian dilakukan pengolahan, pengeditan, penyeleksian hingga tahap menyimpulkan dan menyajikan data. Sejalan dengan pendapat Bungin (2015:148) berpendapat bahwa dalam analisis kualitatif bukan sebatas alat pencari frekuensi data maupun hanya menjelaskan fakta namun digunakan untuk memahami sebuah proses dan makna dari fakta-fakta. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan uraian tentang analisis data kualitatif maka dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh John W. Creswell. Analisis data ini mengilustrasikan pendekatan *linear* dan *hierarkis*, namun dalam praktiknya pendekatan ini lebih interaktif; saling berhubungan dan tidak selalu berurutan.

Analisis dengan pendekatan *linear* dan *hierarkis* akan dijabarkan lebih detail sebagai berikut ini (Creswell, 2016:264-268):

1. Mengolah dan Mempersiapkan.

Tahapan ini data dipersiapkan dan diolah untuk kemudian dilakukan analisis. Data yang melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning*, mengetik, memilih dan menyusun data serta dikelompokkan menurut jenis sumbernya.

2. Membaca Keseluruhan Data.

Tahapan ini peneliti membangun gagasan umum yang berasal dari informasi yang diperoleh. Peneliti kualitatif dapat menulis catatan khusus tentang data yang didapatkan. Tahapan ini membantu peneliti supaya tidak merasa kesulitan ketika membaca data karena data yang diperoleh dari lapangan tersusun rapi.

3. Menganalisis Lebih Detail dengan Meng-*coding* Data.

Tahapan ini data berlangsung ketika data dalam proses pengumpulan, mensegmentasi keseluruhan data ke dalam kategori-kategori, kemudian diberi label berdasarkan pada istilah-istilah khusus. Melalui langkah ini memudahkan peneliti menganalisis data, karena data yang diperoleh telah ditandai dan terkelompok.

4. Terapan Proses *Coding*

Tahapan ini dilakukan guna mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pemberian kode-kode pada informasi dengan membuat sejumlah kecil kategori.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

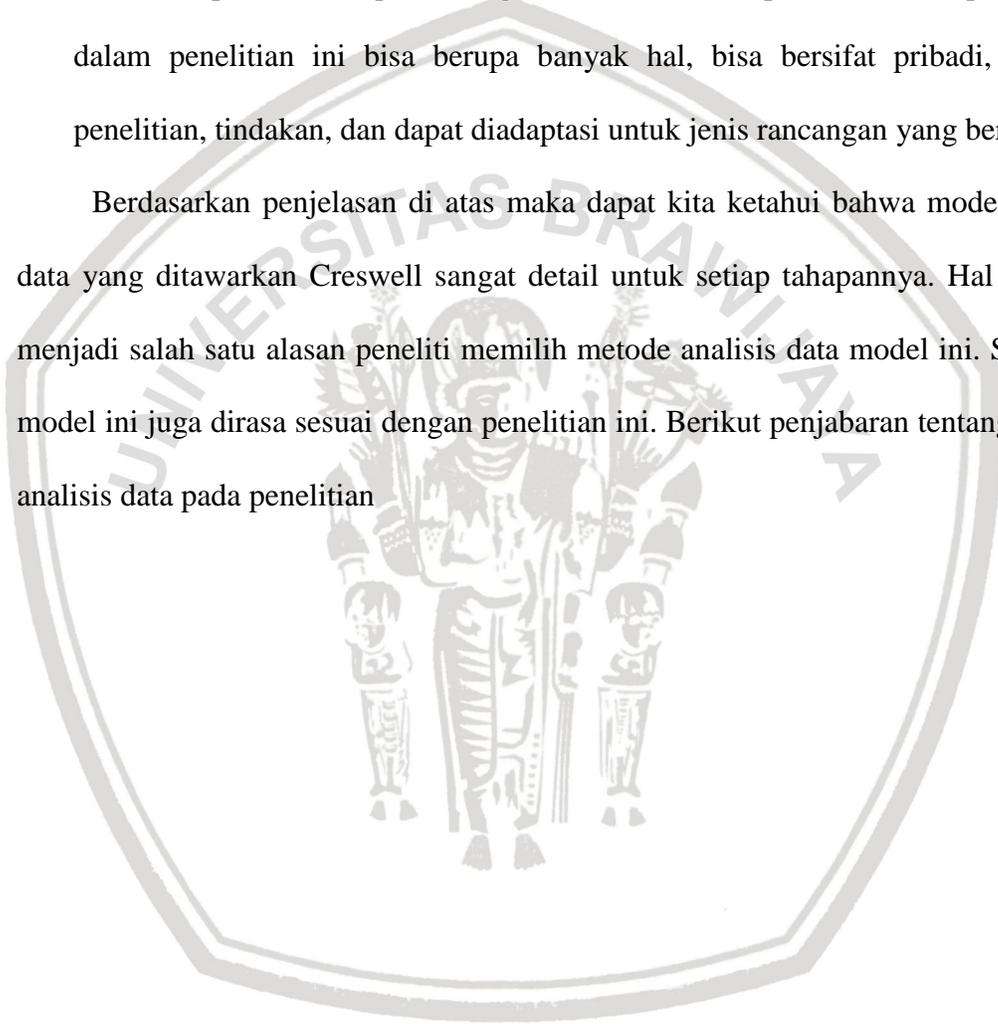
Pendekatan yang paling populer adalah pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Penelitian kualitatif dapat juga menyajikan suatu

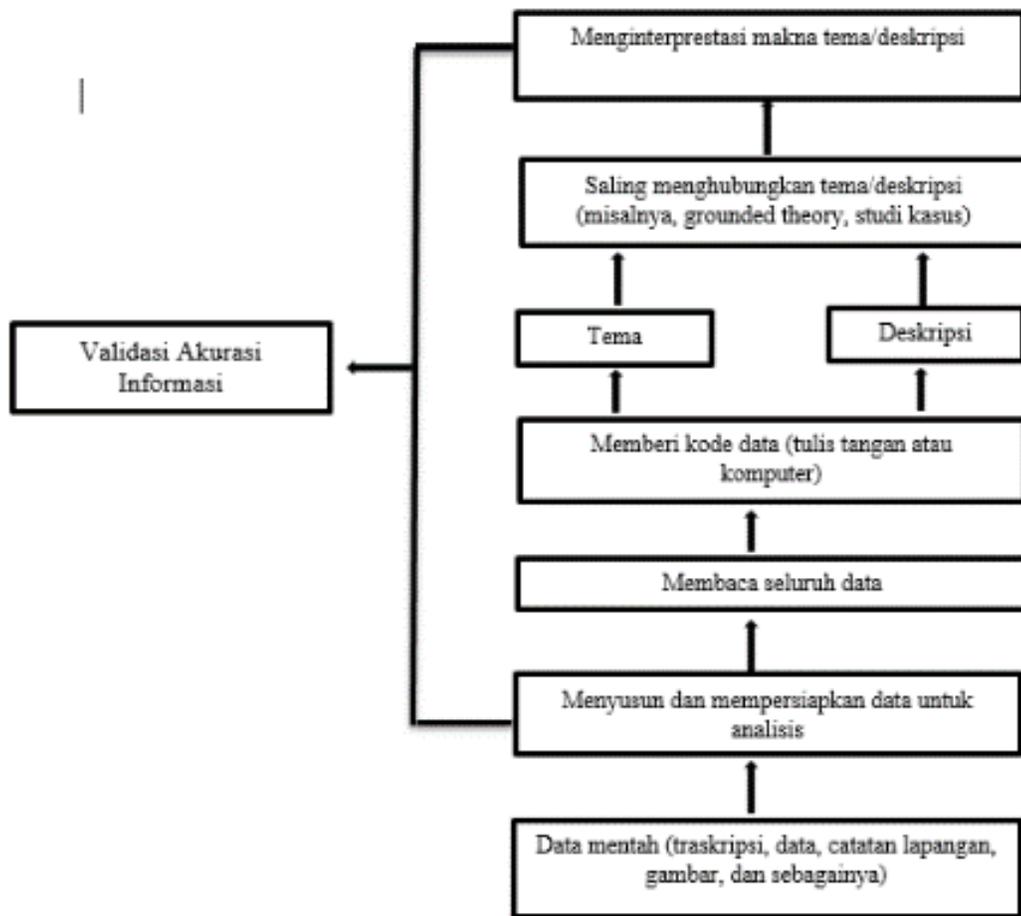
proses (sebagaimana *grounded theory*), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (sebagaimana dalam etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel (sebagaimana studi kasus dan etnografi).

6. Menginterpretasi atau Memaknai Data.

Tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Interpretasi data dalam penelitian ini bisa berupa banyak hal, bisa bersifat pribadi, berbasis penelitian, tindakan, dan dapat diadaptasi untuk jenis rancangan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa model analisis data yang ditawarkan Creswell sangat detail untuk setiap tahapannya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih metode analisis data model ini. Selain itu model ini juga dirasa sesuai dengan penelitian ini. Berikut penjabaran tentang metode analisis data pada penelitian





Gambar 3 : Analisis data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *linear* dan *hierarkis*

Sumber: Creswell (2016:263)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Malang

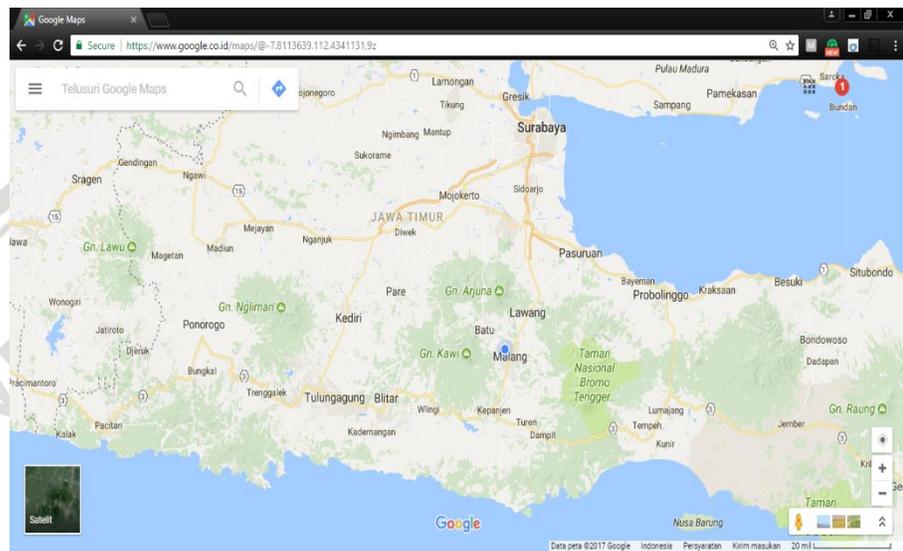
a. Geografis Kota Malang

Kota Malang terletak di provinsi Jawa Timur. Kota Malang menjadi objek wisata yang cukup menarik karena potensi alam dan iklim yang dimilikinya. Kota Malang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan laut, menjadi kota yang banyak dikunjungi wisatawan karena kota ini dikelilingi pegunungan. Adapun beberapa pegunungan besar yang mengelilingi kota ini di antaranya Gunung Arjuno di sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat, dan Gunung Kelud di sebelah Selatan.

Wilayah kota Malang secara astronomis terletak 112,06 – 1127,07 Bujur Timur dan 7,06-8,02 Lintang Selatan. Kota ini memiliki batas wilayah sebagai berikut ini:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang;

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.



Gambar 4 : Peta Kota Malang
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

b. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data pemerintahan kota Malang, jumlah pertumbuhan penduduk Kota Malang adalah 900.966 jiwa di awal bulan September 2017, dengan rincian 449.710 penduduk laki-laki dan 451,256 penduduk perempuan. Kemudian pada akhir bulan September menunjukkan angka 901.489 jiwa, dengan rincian 449.963 penduduk laki-laki dan 451.526 penduduk perempuan.

NO	KECAMATAN	PENDUDUK AWAL BULANINI			PENDUDUK AKHIR BULANINI		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Blimbing	98,895	98,975	197,870	98,987	99,030	198,017
2	Klojen	54,055	56,159	110,214	53,946	56,064	110,010
3	Kedung Kandang	105,791	105,276	211,067	105,970	105,447	211,417
4	Sukun	104,381	103,784	208,165	104,501	103,919	208,420
5	Lowokwaru	86,588	87,062	173,650	86,559	87,066	173,625
<i>Jum</i>		449,710	451,256	900,966	449,963	451,526	901,489

Gambar 5 : Jumlah Penduduk Kota Malang pada Bulan September 2017

Sumber: <http://dispendukcapil.malangkota.go.id/2017/10/lampid-2017/9/>

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting perannya di kehidupan masyarakat. Pemerintah terus berupaya mencerdaskan masyarakat dengan berbagai lembaga pendidikan. Melalui pendidikan yang baik maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kota Malang dikenal juga dengan kota pendidikan karena banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang berada di kota ini. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Malang berkaitan dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di kota Malang selama tahun 2008 sampai dengan 2016.

Rincian	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
SD/MI (7-12 Thn)	105,56	109,97	117,41	98,97	99,30	104,35	109,28	107,12	107,93
SMP/MTs (13-15 Thn)	108,64	73,43	83,61	97,80	106,12	82,55	84,59	95,63	89,45
SMA/MA (16-18 Thn)	63,85	93,53	74,83	84,38	71,64	83,20	86,72	83,15	77,69

Gambar 6 : Angka Partisipasi Kasar Kota Malang

Sumber: <https://malangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/551>

APK Pendidikan di kota Malang untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah ibtidaiyah terus saja meningkat hingga tiga tahun belakangan. Tahun 2016 APK tingkat SD/MI sebesar 107,93 persen. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan wilayah ini dalam menampung penduduk usia Sekolah Dasar (SD/MI) lebih dari target yang sesungguhnya. Sementara itu tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah juga mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terjadi penurunan. Angka yang muncul pada tahun 2014 yaitu 86,72 persen, mengalami penurunan hingga 77,69 persen di tahun 2016.

2. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang atau disingkat dengan MAN 1 Malang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Atas. Namun

madrasah aliyah di bawah naungan kementerian keagamaan berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di bawah oleh kementerian pendidikan secara langsung. MAN 1 Malang berlokasi di Jalan Baiduri Bulan 2 Nomor 40, Tlogomas kecamatan Lowokwaru, kota Malang, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena berada pada lingkungan yang dikelilingi oleh banyak perguruan tinggi seperti UNISMA, POLINEMA, UIN Malik Ibrahim, UM, UB, UMM, ITN dan lainnya.

MAN 1 Malang awalnya merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama (PGAN) 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihan PGAN ini terbagi menjadi dua yaitu MAN 1 Malang dan MTsN Malang II yang beralamat di Jalan Sampurna No.2, Cemorokandang, Kedungkandang, Kota Malang.



Gambar 7 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
Sumber: Dokumentasi

a. **Visi MAN 1 Malang**

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam Iptek yang religius dan humanis.

b. **Misi MAN 1 Malang**

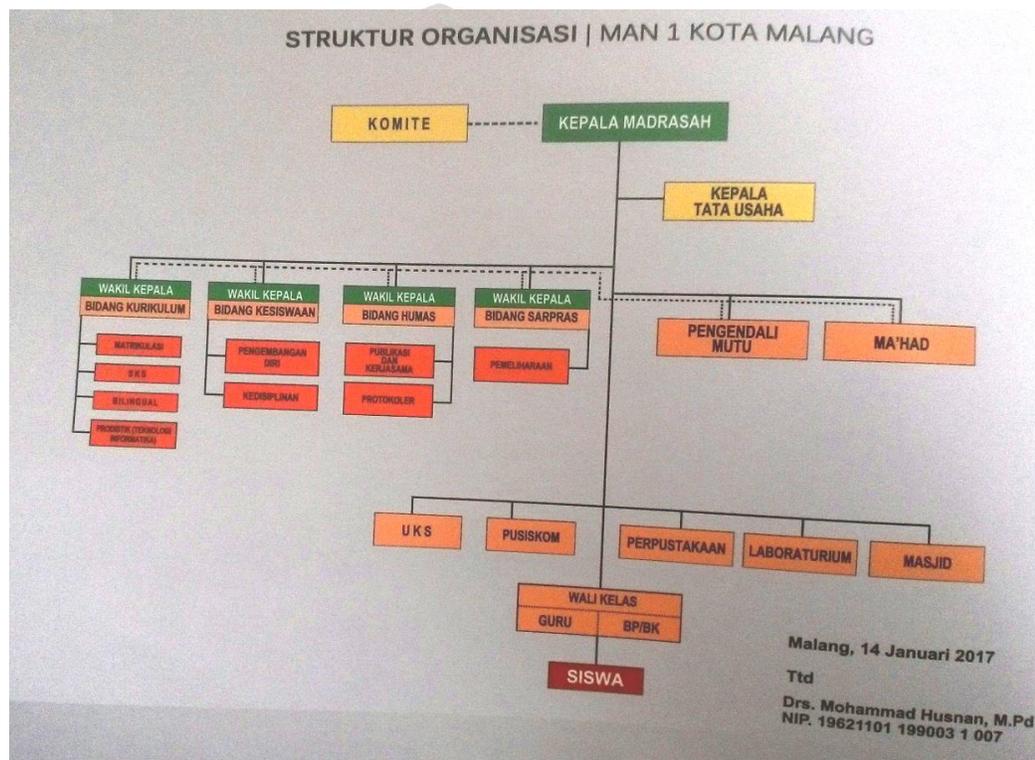
1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
2. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
4. Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. **Tujuan MAN 1 Malang**

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
2. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.

5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

2. Struktur Organisasi MAN 1 Malang



Gambar 8 : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
Sumber: Buku Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Keterangan:

Garis Perintah

Garis koordinasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang telah memiliki lima masa kepemimpinan,

diantaranya:

Raimin, BA	: Tahun 1978 s.d 1986
Drs. H. Kusnan A.	: Tahun 1986 s.d 1993
Drs. H. Toras Gultom	: Tahun 1993 s.d 2004
Drs. H. Tonem Hadi	: Tahun 2004 s.d 2006
Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag	: Tahun 2006 s.d 2013
Drs. Samsudin, M.Pd	: Tahun 2013 s.d 2014
Drs. Achmad Bariq Marzuk, M.Pd	: Tahun 2014 s.d 2016
Drs. Mohammad Husnan, M.Pd	: Tahun 2016 s.d Sekarang

d. Jurusan dan Data siswa yang terdaftar di MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang memiliki empat jurusan/pemintaan di antaranya:

1. Bahasa, jurusan ini mengarahkan siswa lebih kepada menguasai bidang kebudayaan kebahasaan, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman.
2. Matematika Ilmu Alam, bidang yang diharapkan dapat dikuasai siswa yaitu Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia.
3. Ilmu-Ilmu Sosial, bidang-bidang yang dipelajari dalam jurusan ini di antaranya Sosiologi, Ekonomi/Akuntansi dan Geografi
4. Ilmu Keagamaan, pada jurusan ini siswa akan mempelajari Ushul Figh, Ilmu Hadist, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, Tahfisdzul Qur'an, Qawa'ldul Arabiyah.

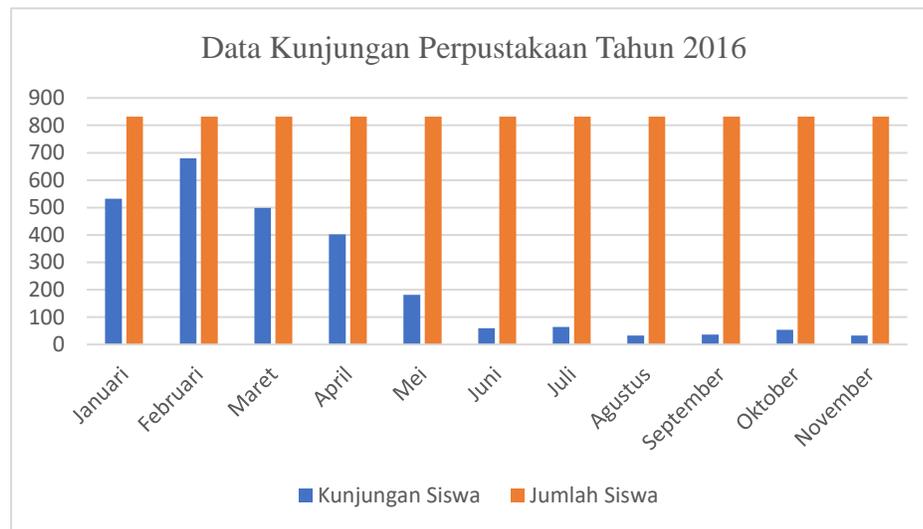
e. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Tabel 2 : Jumlah Siswa pada Bulan September 2017

No	Kelas X	Jumlah Siswa	Kelas XI	Jumlah Siswa	Kelas XII	Jumlah Siswa
1	X BAHASA	35	XI BAHASA	30	XII IBB	26
2	X AGAMA 1	32	XI AGAMA	32	XII IKA	29
3	X AGAMA 2	33	XI MIPA 1	36	XII MIA 1	27
4	X MIPA 1	35	XI MIPA 2	35	XII MIA 2	33
5	X MIPA 2	38	XI MIPA 3	34	XII MIA 3	33
6	X MIPA 3	38	XI MIPA 4	31	XII MIA 4	33
7	X MIPA 4	37	XI MIPA 5	32	XII MIA 5	33
8	X MIPA 5	37	X1 IPS 1	24	XII IIS 1	31
9	X IPS 1	39	X1 IPS 2	34	XII IIS 2	28
10	X IPS 2	39				
		363		288		273
Jumlah Seluruh Siswa				924		

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Sementara itu, MAN 1 Malang memiliki sejumlah 924 orang siswa dengan pembagian empat jurusan di atas. Tabel di atas ini merincikan gambaran siswa per kelas, yaitu kelas X sebanyak 10 kelas, kelas XI sebanyak 9 kelas dan kelas XII sebanyak 9 kelas. Data ini merupakan jumlah siswa pada bulan September 2017.



Gambar 9 : Data Kunjungan ke Perpustakaan MAN 1 Malang pada Tahun 2016
Sumber: Buku Rekapitan Data Kunjungan Perpustakaan MAN 1 Malang (diolah oleh peneliti)

B. Penyajian Data

1. Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Angket atau kuesioner menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Metode angket menjadi cara yang lebih praktis dan efisien untuk melihat tingkat minat baca siswa di era digital ini. Adapun aspek-aspek yang menjadi pertanyaan pada angket ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Santoso (2005:11) tentang indikator minat baca. Indikator untuk mengetahui minat baca seseorang adalah faktor-faktor yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan membaca, kebutuhan akan membaca, keinginan, ketertarikan, aktivitas baca, keseringan membaca, banyaknya bacaan yang dibaca, intensitas baca, dan kesenangan.

Berikut ini merupakan penyajian hasil dari angket yang disebar oleh peneliti kepada 50 siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Tabel 3 : Hasil Kuesioner Minat Baca Siswa MAN 1 Malang

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Kesimpulan
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya lebih suka membaca di internet melalui <i>smartphone/laptop/gadget</i> lainnya daripada membaca buku tercetak.	10%	70%	20%	0%	Kebanyakan siswa lebih menyukai aktivitas membaca dengan menggunakan teknologi
2.	Saya selalu membuka dua atau tiga situs di internet untuk membandingkan kebenaran informasi yang saya baca.	34%	52%	14%	0%	Kebanyakan dari siswa membandingkan dua hingga tiga situs Untuk menguji ke kebenaran suatu informasi di internet.
3.	Saya selalu bersemangat ketika melakukan aktivitas membaca.	6%	58%	36%	0%	Lebih dari sebagian siswa merasa bersemangat ketika melakukan aktivitas membaca.
4.	Saya merasa puas setelah melakukan aktivitas membaca.	12%	70%	18%	0%	Hampir seluruh siswa merasa memiliki kepuasan tersendiri setelah menyelesaikan aktivitas membaca.
5.	Menurut saya untuk mendapatkan nilai yang tinggi, saya harus rajin membaca.	56%	42%	2%	0%	Hampir seluruh siswa menyadari pentingnya membaca untuk memperoleh nilai yang tinggi.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Kesimpulan
		SS	S	TS	STS	
6.	Menurut saya aktivitas membaca menambah pengetahuan atau wawasan.	80%	20%	0%	0%	Seluruh siswa setuju bahwa aktivitas membaca memberikan manfaat bagi mereka
7.	Saya mampu melaksanakan aktivitas membaca dengan fokus.	12%	72%	16%	0%	Hampir seluruh siswa mampu melakukan aktivitas membaca dengan fokus
8.	Saya bisa menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.	4%	66%	30%	0%	Lebih dari sebagian dari siswa setuju mampu menyimpulkan isi bacaan yang mereka baca.
9.	Saya lebih tertarik membaca novel atau fiksi daripada buku pelajaran.	44%	32%	22%	2%	Lebih dari sebagian siswa lebih suka membaca novel.
10.	Saya mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas membaca.	8%	42%	48%	2%	Sebagian siswa mengisi waktu luang untuk melakukan aktivitas membaca.
11.	Saya Menyediakan waktu khusus untuk melakukan aktivitas membaca.	2%	44%	52%	2%	Akan tetapi, sebagian siswa tidak menyediakan waktu khusus untuk aktivitas membaca
12.	Setiap hari saya menggunakan waktu selama 4 jam untuk membaca.	8%	84%	8%	0%	Hampir seluruh siswa melakukan aktivitas membaca total per hari 4 jam.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Kesimpulan
		SS	S	TS	STS	
13.	Motivasi dari guru dan orang tua membuat saya lebih banyak membaca.	24%	56%	18%	2%	Sebagian siswa merasa motivasi dari luar membuat mereka lebih banyak membaca
14.	Saya sering membaca di perpustakaan sekolah karena koleksi bukunya lengkap.	2%	30%	62%	6%	Sebagian siswa tidak setuju untuk membaca di perpustakaan dengan alasan koleksi di sana lengkap.
15.	Saya sering membeli buku yang ingin saya baca.	28%	32%	40%	0%	Sejalan dengan pendapat para siswa yang sebagian setuju membeli buku yang mereka ingin baca
16.	Jika teman saya memiliki buku yang menarik, saya akan berusaha meminjam buku tersebut.	28%	58%	14%	0%	Namun, lebih dari sebagian dari mereka lebih setuju meminjam buku teman.
17.	Ketika saya tertarik membaca buku, saya akan berusaha mencari buku versi <i>online</i> di internet.	18%	56%	24%	2%	Sebagian besar siswa berusaha mencari buku versi <i>online</i> yang ingin mereka baca.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat diketahui bahwa minat baca siswa MAN 1 Malang tinggi. Hal ini karena persentase minat baca berdasarkan angket mencapai 50 persen. Minat baca siswa yang tinggi lebih kepada membaca di internet dengan menggunakan *gadget*.

2. Strategi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat memberikan pengaruh pada setiap lapisan masyarakat. Perkembangan ini juga memberikan pengaruh pada remaja. Sehingga saat ini muncul istilah generasi digital sebagai julukan pada mereka yang lahir pada masa perkembangan teknologi tinggi.

Di era digital siswa lebih suka mencari dan menemukan informasi melalui internet. Minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan sekitarnya. Generasi pada saat ini hidup dalam lingkungan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan ini dikenal dengan istilah era digital atau *digital native*. Dampak perubahan ini identik juga dengan perubahan aktivitas membaca siswa yang lebih cenderung mencari informasi di internet. Oleh karena itu dibutuhkan adanya strategi khusus untuk menangani hal tersebut, khususnya dari pihak sekolah, maupun perpustakaan sebagai pengelola informasi. Penanganan tersebut berupa strategi-strategi yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca para siswa untuk dapat dengan bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Berikut merupakan strategi sekolah dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan oleh MAN 1 Malang.

a. Strategi Prospektor

Strategi prospektor berkaitan dengan menemukan peluang pada kondisi yang terjadi saat ini. Kemudian melakukan respon yang memiliki potensi dari trend lingkungan yang berkembang. Adapun trend lingkungan yang paling menonjol saat ini ialah perkembangan teknologi di era digital. Era digital memberikan banyak perubahan pada pola kehidupan manusia. Perubahan tersebut termasuk pada aktivitas membaca. Saat ini aktivitas membaca lebih banyak dilakukan menggunakan *gadget* dengan mengakses di internet.

Fenomenanya saat ini dunia teknologi era digital tidak dapat lagi dipisahkan dari aktivitas keseharian masyarakat termasuk para siswa. Menanggapi hal ini MAN 1 Malang memiliki strategi prospector dengan mengambil peluang perkembangan teknologi melalui penyediaan *wifi*. Kebijakan ini sebagai bentuk fasilitas sekolah bagi siswa untuk dapat mengikuti arus informasi yang begitu cepat. Selain itu internet juga memberikan penawaran kemudahan dan keberagaman materi-materi yang bisa diperoleh siswa. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Bapak Husnan selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang:

“Di sini memang kita menyediakan *wifi* yang bisa diakses siswa. Melalui internet siswa juga bisa dapat bahan bacaan ya. Sekarang ini lebih mudah menggunakan HP apalagi materi yang dicari pastinya lebih beragam. Kalau dulu belum ada HP perpustakaan menjadi satu-satunya tempat mencari materi, kalau sekarang mau cari apa di sini (HP) ada semua. Otomatis dia akan membaca” (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Sekolah melihat perkembangan era digital ini merupakan sebuah peluang. Faktanya banyak informasi yang dapat diperoleh siswa dengan menggunakan *handphone*. Namun siswa di usia remajanya belum sepenuhnya mampu memilah informasi yang sepatutnya mereka dapatkan. Maka dari itu MAN 1 Malang juga memberikan aturan dalam penggunaan *gadget* di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Sulthon sebagai Guru di MAN 1 Malang berikut ini:

“Di sekolah disediakan *wifi* yang bisa diakses oleh siswa. Penggunaan HP di sekolah ada aturannya. HP ini boleh dipakai ketika diizinkan oleh guru pelajaran. Mungkin ada materi yang ditugaskan mereka minta diizinkan mengakses materi di internet. setelah itu ya harus di matikan kembali” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Malang sebagai berikut ini:

“Kalau *wifi* bisa dengan menggunakan laptop atau HP. Ada *wifi* disediakan yang bisa diakses siswa. Ada juga pembelajaran memang menggunakan *wifi* yaitu kelas D1” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Sekolah memfasilitasi siswa supaya mendapat alternatif yang lebih mudah dalam memperoleh bahan bacaan yang lebih beragam melalui internet. Siswa dapat mengakses *wifi* dengan izin yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Hafidh selaku siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Di sekolah ada *wifi* kak, boleh diakses siswa kalau dapat izin guru, Lab komputer boleh juga digunakan, saya sering di lab komputer, soalnya saya ekskulnya ikut IT” (Wawancara Hafidh Siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Informasi yang sama juga diperoleh dari Ahmad selaku siswa MAN 1 Malang berkaitan dengan kebijakan penggunaan *handphone* di sekolah, seperti kutipan berikut ini:

“Boleh menggunakan HP kalau diizinkan guru, laptop juga bebas digunakan. Saya lebih suka cari materi di internet, lebih simple soalnya” (Wawancara dengan Ahmad siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Siswa memang lebih menyukai internet sebagai tempat mencari informasi yang lebih cepat serta beragam. Pernyataan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari Muthia selaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang sebagai berikut ini:

“Lebih suka internet karena cepat, lebih banyak dan lengkap aja” (Wawancara Muthia siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Lebih lanjut Nailul Alvi siswa MAN 1 Malang mengatakan lebih suka mengakses artikel-artikel di internet dengan alasan lebih simple dan lebih mudah ditemukan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau lebih sukunya di internet. Lebih gampang aja, lebih simple aja langsung cari bisa langsung cepat ditemukan. Jadi enak juga... Saya sih lebih suka artikel-artikel aja. Temanya ya tentang informasi-informasi berita baru. Iya saya jadi lebih banyak baca” (Wawancara Nailul Alvi siswa MAN 1 pada tanggal 14 Juni 2017)

Berbagai pernyataan telah diungkapkan oleh informan di atas maka dapat diketahui bahwa sekolah menyediakan *wifi* yang dapat diakses siswa. Kebijakan ini diadakan karena melihat perkembangan teknologi saat ini yang tidak dapat dipisahkan dari siswa. Para siswa lebih suka melakukan aktivitas membaca dan menemukan materi yang mereka butuhkan melalui internet. Melihat fenomena ini sekolah mengambil peluang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Strategi prospektor yang dijalankan MAN 1 Malang lainnya yaitu penerapan Program Unggulan Riset. Melalui Program riset sekolah berusaha dalam meningkatkan minat baca siswa karena kegiatan ini sangat berkaitan dengan aktivitas membaca. Siswa yang ingin mengikuti lomba menulis artikel ilmiah ataupun ingin membuat tulisan di majalah tentunya melalui proses membaca. Sehingga dengan membaca mereka menemukan ide atau gagasan. Pernyataan di atas didukung oleh informasi yang diperoleh dari Bapak Husnan selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang berikut ini:

“Kalau mau membuat tulisan di majalah atau mengikuti lomba karya ilmiah tentu harus melalui proses membaca. Kegiatan riset ini menjadi salah satu motivasi untuk membaca juga bagi anak-anak. Membaca itu harus ada tujuannya tentunya. Untuk membuat artikel misalnya tentu harus melalui proses membaca, untuk mengarang juga harus banyak membaca”. (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Sulthon sebagai Guru di MAN 1 Malang bahwa:

“Kegiatan KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) positif sekali. Jadi siswa mencari referensi, mencari bahan, ataupun informasi yang mereka butuhkan tentunya mereka melalui proses membaca, otomatis jadi hubungan membaca dengan riset ini sangat erat sekali” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

MAN 1 Malang memfasilitasi siswa dengan penerapan program unggulan riset atau dikenal dengan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) sebagai strategi prospektor yang dijalankan sekolah ini. Awalnya kegiatan KIR merupakan ekstrakurikuler sekolah, hingga dua tahun belakangan telah menjadi program unggulan di MAN 1 Malang. Penerapan program unggulan riset ini dapat meningkatkan minat baca siswa secara tidak langsung. Meskipun demikian para siswa tetap menamakan dengan KIR karena sudah familiar dan mempunyai arti yang lebih luas. Program riset ini tidak hanya di bidang penelitian saja namun juga mencakup bidang kepenulisan dan berbagai bidang yang biasa diperlombakan oleh sekolah. Berikut penjelasan dari Ibu Dyiah selaku Koordinator Bidang Riset MAN 1 Malang:

“Sudah dua tahun ini Riset menjadi program unggulan di MAN 1 Malang. Tahun-tahun sebelumnya riset ini merupakan ekskul para siswa. Umumnya dikenal dengan nama KIR, mulai tahun kemarin ajaran tahun 2016/2017 kita pakai istilah riset, tetapi karena anak-anak sudah familiar dengan KIR jadinya KIR atau riset. KIR itu kepanjangannya kelompok ilmiah remaja. Kalau riset itu anggapan siswa itu khusus untuk yang penelitian saja. Sementara kelompok ilmiah remaja KIR ini sudah dirintis anak-anak itu terbiasa menangani banyak hal. Misal lomba artikel juga anak KIR terus lomba essay juga anak KIR bahkan lomba mading juga anak KIR sekali-kali ikut jika temanya sesuai dengan keinginan mereka” (Wawancara dengan Koordinator Bidang Riset, pada 20 November 2017)

Kegiatan pembinaan KIR dilakukan oleh seorang guru sebagai Koordinator dari kegiatan riset ini. Program ini juga memiliki struktur kepengurusan yang akan membantu jalannya kegiatan para siswa. Sebagaimana informasi yang telah diberikan Bapak Husnan kepala sekolah berikut ini:

“Ada bidangnya sendiri program unggulan ini, nah disitu dipegang oleh satu guru. Kegiatan ini juga mempunyai struktur kepengurusan, ada sekretarisnya, yang membantu mengurus kegiatan ini” (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Informasi lebih lanjut diperoleh dari Ibu Dyiah selaku Koordinator Bidang Riset. Kegiatan riset ini selama ini dibina oleh seorang guru yang kemudian pada dua tahun belakang ini sudah mulai ditambah anggotanya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan Ibu Dyiah:

“SOP kegiatan ini baru 2 tahun jalannya. Tetapi pengurus yang membantu saya itu gonta-ganti ada sistem rolling dan yang bantu saya. Mungkin bukan bidangnya untuk pintar di karya tulis jadi kadang saya ya kerepotan. Tapi ya sambil jalan tetap saya kasih ilmunya dikit-dikit. Tapi untuk administrasi itu sudah membantu, alhamdulillah. Seperti absensi siswa, jurnal, bikin laporan, pokoknya yang berbau administrasi. Saya ya sudah berterima kasih banget. Itu pun baru jalan tahun kedua ini. Selama ini ya 10th saya sendiri. Dari mulai berdiri ya saya sendiri, baru ada teman sekretaris ya baru tahun ini, 1th beberapa bulan gitu. Baru 1th sudah dirolling, jadi ya itu yang baru harus disosialisasikan lagi” (Wawancara dengan Koordinator Bidang Riset, pada 20 November 2017)

Selama 10 tahun kegiatan bidang riset dibina oleh seorang guru saja yang terkadang merasa kewalahan. Namun semenjak dua tahun belakangan setelah kegiatan ini menjadi program unggulan sekolah baru menunjuk sekretaris yang akan membantu membina kegiatan riset siswa. Kemudian

setelah satu tahun dilakukan pergantian pengurus, sehingga kegiatan harus disosialisasikan lagi pada pengurus yang baru.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 Jl. Balaen Balaen No.42 Telp. (0341) 5011702 Fax. (0341) 7651700 P.0341-85184 Website : www.kemkominfo.go.id Email : man1mlg@yahoo.co.id		Nomor SOP	Ma.15.59/PP.00.8/636.3/BU.GM.36						
		Tanggal Pembuatan	8 Desember 2016						
		Tanggal Revisi	-						
		Tanggal Efektif	5 Oktober 2016						
		Disahkan Oleh	Kepala MAN 1 Malang Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd NIP. 198606271994031002						
SOP SOSIALISASI									
Dasar Hukum : 1. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan		Kualifikasi Pelaksana : 1. Menguasai program riset 2. Menguasai pembuatan profil riset 3. Menguasai manajemen program riset							
Keterkaitan : 1. Merupakan Tugas Tambahan		Peralatan/Perlengkapan : 2. Komputer 3. Printer 4. Profil Unggulan Riset							
Peringatan : 1. Apabila tidak membuat profil unggulan riset, maka sasaran serta target tidak tercapai secara maksimal		Pencatatan dan Pendataan : 1. Membuat profil unggulan riset 2. Menganalisis profil unggulan riset 3. Mengevaluasi sosialisasi program riset 4. Menginput data anggota riset dengan berbagai kualifikasinya							
No.	Aktivitas	Pelaksana				Mutu Profil			Keterangan
		Kepcia	Kapro	Kabid	Pengelola riset	Persyaratan/Perlengkapan	Waktu	Output	
1.	Pembuatan profil riset					1. Silabus 2. Konten profil 3. Konten proker	3 hari	Profil	Untuk satu tahun
2.	Merencanakan waktu dan konten sosialisasi					1. Profil riset 2. Komputer 3. Printer	12 jam	Pamflet informasi riset	Untuk satu tahun
3.	Memberikan informasi melalui pamflet atau informasi tertulis lain					1. Pengumuman riset MAN 2. Komputer 3. Printer	3 jam	Pamflet informasi riset	Untuk satu tahun
4.	Mendata siswa yang terjangkau					1. Data siswa yang terjangkau	2 jam	Data siswa peminat riset	Untuk satu tahun
5.	Mengevaluasi sosialisasi					1. Data siswa yang terjangkau 2. Data analisis	3 jam	Data analisis sosialisasi peminat riset	Untuk Satu Semester

Gambar 10 : Standar Operasional Prosedur Sosialisasi Program Unggulan Riset

Sumber: Data Diperoleh dari Koordinator Bidang Riset MAN 1 Malang

Program unggulan riset memiliki sistem perekrutan untuk anggota. Rangkaian kegiatan ini dilakukan ketika awal tahun ajaran baru. Siswa kelas sepuluh atau siswa baru akan diperkenalkan dan akan di buka penerimaan anggota baru bagi siswa yang berminat. Perekrutan anggota baru biasanya dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus awal. Pernyataan ini diperkuat oleh

kutipan wawancara dengan Ibu Dyiah selaku Koordinator Bidang Riset, sebagai berikut:

“Program KIR juga ada perekrutan anggota per tahunnya. Untuk kelas 10 itu pada awal ajaran baru sekitar bulan Juli paling lama bulan Agustus awal sudah ada perekrutan, disediakan formulir pendaftaran yang harus diisi jika ingin bergabung. Untuk bergabung dengan KIR ada seleksi tulis sendiri dan ada tes juga yang harus membuat karya. Saat tes itu juga tidak boleh dibawa pulang. Sebisanya menceritakan dari situ saya tahu anak itu sudah biasa menulis apa tidak. Perekrutannya kurang lebih 50 atau 60 siswa setiap tahunnya. Terus yang 60 itu sudah termasuk semua bidang baik itu agama, bahasa dan lainnya. Tapi biasanya itu nanti berguguran, jadi bergugurannya itu karena ada anak yang males ada yang enggak. Kalau ada anak yang males yaitu dia tidak punya usaha untuk bisa. Dan menurut saya kalau semisal anggota 20 itu anaknya yang betul-betul menekuni lebih baik tidak masalah, lebih mudah dikondisikan” (Wawancara dengan Koordinator Bidang Riset, pada 20 November 2017)

Proses perekrutan anggota dari program unggulan KIR melalui beberapa tahapan. Para siswa yang akan mendaftar akan dilakukan tes terlebih dahulu. Tes tersebut yaitu siswa diminta membuat sebuah tulisan secara sederhana. Melalui tulisan itu pembimbing mengetahui kemampuan menulis siswa. Pengetahuan ini akan membantu pembimbing mengetahui kemampuan siswa yang perlu dibangun. Perekrutan anggota di awal sekitar 50 sampai dengan 60 siswa. Namun di tengah kegiatan berlangsung banyak siswa yang mengundurkan diri. Tidak diwajibkan untuk semua siswa hanya pada siswa yang berminat saja.

Selanjutnya siswa akan dikelompokkan berdasarkan pengalaman mereka dalam kepenulisan. Menurut Ibu Dyiah ada beberapa siswa yang

sebelumnya telah memiliki pengalaman di bidang kepenulisan dan ada juga yang belum memiliki pengalaman. Para siswa yang belum memiliki pengalaman dalam kepenulisan tentu harus diberi pondasi terlebih dahulu.

Berikut penjelasan Ibu Dyiah selaku koordinator Program Unggulan Riset

MAN 1 Malang:

Setelah perekrutan itu saya juga harus mengelompokkan karena ada anak yang dari smp/mtsn sudah punya minat KIR. Jadi dia sudah pernah ikut walaupun bukan lomba tetapi pernah mengikuti. Mungkin di smp beda nama programnya yang penting berkaitan dengan riset. Berarti dia sudah punya dasar ibarat saya mengajar tidak terlalu dari awal akan tetapi ada juga yang pengen masuk kelompok KIR tapi belum pernah waktu smp jadi harus mengajarnya dari awal, bagaimana memilih judul terus setelah itu ada juga yang tidak punya ide sama sekali. Jadi itu ya harus saya pondasi terlebih dahulu.

Sementara untuk penulisan artikel hanya diwajibkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan program unggulan ini saja. Berikut penjelasan dari Bapak

Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang, memberikan penjelasan sebagai berikut ini:

“Para siswa yang tergabung dalam KIR ini, mereka diwajibkan membuat artikel ilmiah. Jadi yang tergabung dalam KIR saja yang wajib membuat artikel. Bukan semua siswa. Biasanya siswa yang tergabung dalam kegiatan KIR itu lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan. Karena mereka terkadang sudah pernah membaca materi yang sama sebelum diajarkan dikelas” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa pembinaan minat baca melalui program unggulan riset tidak mencakup seluruh siswa MAN 1 Malang. Hal ini karena adanya proses perekrutan siswa

yang berminat tergabung dalam program ini. Adapun siswa yang telah mendaftar juga masih banyak yang mengundurkan diri. Demikian juga halnya dengan menulis artikel hanya diwajibkan bagi anggota yang tergabung saja.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 J. Raudlatul Quran No. 42 Telp. (041) 5317182 Faks. 5317182 P. 12 Malang 65144 Website : www.madrasah1kota1malang.id Email : man1malang@kpa.go.id		Nomor SOP	Ma.15.59/PP.00.6/636.3/KUR.GM.					
		Tanggal Pembuatan	8 Desember 2016					
		Tanggal Revisi	-					
		Tanggal Efektif	5 Oktober 2016					
		Disahkan Oleh	Kepala MAN 1 Malang Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd NIP. 196606271994031002					
SOP REKRUTMEN SISWA/I RISET								
Dasar Hukum :		Kualifikasi Pelaksana :						
1. U.U. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan		1. Menguasai manajemen rekrutmen 2. Menguasai karakteristik siswa/i riset dalam bidang penelitian. 3. Menguasai pengklasifikasian anggota riset berdasarkan kemampuan dalam bidang riset						
Keterkaitan :		Peralatan/Perlengkapan :						
Merupakan tugas tambahan		1. Komputer 2. Printer 3. Profil Unggulan Riset. 4. Angket rekrutmen						
Peringatan :		Pencatatan dan Pendataan :						
Jika tidak ada angket rekrutmen riset, maka tidak akan mendapatkan anggota riset mumpuni berdasarkan karakteristik siswa dalam penelitian riset.		1. Penyebaran angket rekrutmen 2. Data anggota riset 3. Data analisis karakteristik kualifikasi siswa berdasarkan kemampuan dalam bidang riset						
No.	Aktivitas	Pelaksana			Persyaratan/Perlengkapan	Waktu	Output	Keterangan
		Kepala	Kapro	kabid				
1.	Membuat angket rekrutmen anggota riset				1. Angket rekrutmen 2. Formulir rekrutmen	2 hari	1. Angket rekrutmen 2. Formulir rekrutmen	Dilakukan 1 x dalam satu tahun
2.	Menyebarkan angket rekrutmen siswa/i riset				1. Angket rekrutmen 2. Formulir rekrutmen	2 jam	1. Angket rekrutmen 2. Formulir rekrutmen	Dilakukan 1 x dalam satu tahun
3.	Menginput data anggota riset				1. Data anggota riset	2 jam	Data anggota riset	Dilakukan 1 x dalam satu tahun
4.	Mengklasifikasikan anggota riset berdasarkan kemampuan dalam bidang riset				1. Data anggota riset berdasarkan klasifikasi	5 jam	Data anggota riset berdasarkan klasifikasi	Dilakukan 1 x dalam satu tahun
5.	Menginformasikan anggota riset berdasarkan klasifikasi kelas masing-masing				1. Data anggota riset berdasarkan klasifikasi	1 jam	Data anggota riset berdasarkan klasifikasi	Dilakukan 1 x dalam satu tahun

Gambar 11 : Standar Operasional Prosedur Rekrutmen Siswa untuk Program Riset

Sumber: Data Diperoleh dari Koordinator Bidang Riset MAN 1 Malang

Tema yang diusung dalam Program KIR ini beragam dan pihak sekolah memberikan kebebasan bagi siswa untuk meneliti sesuai dengan topik yang

diminatinya. Bapak Sulthon selaku Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Malang, memberikan penjelasan sebagai berikut ini:

“Kalau untuk tema, dari pembina memberikan kebebasan, walaupun pembinanya memberikan inisiatif misalkan “ini tema yang bisa kamu buat penelitian, atau mungkin kamu punya ide apa, bisa lebih banyak ke sharing” nah nanti mereka itu meneliti atau membuat karya yang baru. Kalau kemarin itu riset tentang pembuatan dendeng dari kulit kacang, itu mereka mengerjakan waktu pelajaran saya “ini kok tidak ikut pelajaran saya, ini pak ada lomba, apa judulnya pembuatan dendeng dari kulit kacang”. Mereka punya inisiatif atau ide dituangkan ke karya jadi tidak terkungkung harus tema dari guru, mereka berkreasi sebebaskan dan luas mungkin seperti itu” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Keterangan lebih lanjut diperoleh dari Ibu Dyiah selaku Koordinator Bidang Riset, menerangkan bahwa:

“Untuk temanya sendiri dibebaskannya. Namun ada juga topik besarnya sudah ditentukan oleh panitia lomba. Misalkan ada lomba 2 bulan berikutnya terus temanya saya beritahu pada anak-anak. Temanya ini, coba kalian punya ide apa yang bisa dikembangkan kemudian dikonsultasikan ke Ibu Dyiah, seperti itu. Itu juga ada dari anak sendiri, saya tidak mau ikut di UGM misalkan, akan tetapi lebih berminat yang di Solo karena lebih sesuai dengan tema yang diinginkan” (Wawancara dengan Koordinator Bidang Riset, pada 20 November 2017)

Pemilihan tema yang dibebaskan oleh program unggulan riset membuka peluang untuk para siswa mengembangkan diri sesuai dengan minat mereka sendiri. Para siswa diperbolehkan konsultasi dengan koordinator riset untuk mendiskusikan ide yang mereka punya.

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 <small>J. Rabelo Bldg. No. 40 Telp. (0341) 2291702 Faks. 221702 Fax. 11 Malang 60134</small>		Nomor SOP	Ma. 15.59/PP.00.6/636.3/KUR.GM.39																																																																													
		Tanggal Pembuatan	8 Desember 2016																																																																													
		Tanggal Revisi																																																																														
		Tanggal Efektif	5 Oktober 2016																																																																													
		Disahkan Oleh	Kepala MAN 1 Malang Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd NIP. 196606271994031002																																																																													
SOP PENELITIAN																																																																																
Dasar Hukum :		Kualifikasi Pelaksana :																																																																														
1. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan		1. Menguasai penulisan karya tulis ilmiah 2. Menguasai perencanaan penelitian 3. Menguasai penelitian 4. Menguasai menyusun laporan penelitian																																																																														
Keterkaitan :		Peralatan/Perlengkapan :																																																																														
Merupakan Tugas tambahan		1. Komputer 2. Printer. 3. Rencana penelitian 4. Alat dan saraprasana penelitian 5. Laboratorium penelitian																																																																														
Peringatan :		Pencatatan dan Pendataan :																																																																														
Apabila tidak melakukan penelitian, maka karya tulis yang terkait dengan penelitian menjadi tidak bias dipertanggung jawabkan.		1. Pengetikan karya tulis ilmiah 2. Pengetikan perencanaan penelitian 3. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian																																																																														
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Aktivitas</th> <th colspan="4">Pelaksana</th> <th colspan="3">Mutu Karya Tulis Ilmiah / Buku</th> <th rowspan="2">Keterangan</th> </tr> <tr> <th>Kapro</th> <th>Kabid</th> <th>Pengelola riset</th> <th>Pembina /siswa</th> <th>Persyaratan/ Perlengkapan</th> <th>Waktu</th> <th>Output</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Mengkonsultasi kan karya tulis ilmiah kepada Pembina riset</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1. Garis besar karya tulis ilmiah</td> <td>4 Jam perminggu</td> <td>Karya tulis ilmiah</td> <td>Sesuai dengan kecepatan pembuatan KTI</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Menyediakan bahan penelitian</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>1. Bahan-bahan penelitian</td> <td>8 x pertemuan</td> <td>Hasil penelitian</td> <td>Dilakukan bagi yang melakukan penelitian</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Merencanakan waktu penelitian</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Waktu yang telah ditentukan</td> <td>1 jam</td> <td>Data rencana penelitian</td> <td>Sesuai waktu penelitian</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Melakukan penelitian</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Alat dan sarana prasarana penelitian</td> <td>8 x pertemuan</td> <td>Hasil penelitian</td> <td>Dilakukan bagi yang melakukan penelitian</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mengkonsultasi kan hasil penelitian kepada Pembina riset</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Hasil karya tulis anggota riset</td> <td>6 x pertemuan</td> <td>Karya tulis ilmiah</td> <td>Sesuai waktu pembinaan</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Membuat Laporan karya tulis ilmiah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>karya tulis ilmiah</td> <td>1 hari</td> <td>Karya tulis ilmiah</td> <td>Dilakukan setelah sudah bagus dan baik KTI nya</td> </tr> </tbody> </table>				No.	Aktivitas	Pelaksana				Mutu Karya Tulis Ilmiah / Buku			Keterangan	Kapro	Kabid	Pengelola riset	Pembina /siswa	Persyaratan/ Perlengkapan	Waktu	Output	1.	Mengkonsultasi kan karya tulis ilmiah kepada Pembina riset					1. Garis besar karya tulis ilmiah	4 Jam perminggu	Karya tulis ilmiah	Sesuai dengan kecepatan pembuatan KTI	2.	Menyediakan bahan penelitian					1. Bahan-bahan penelitian	8 x pertemuan	Hasil penelitian	Dilakukan bagi yang melakukan penelitian	3.	Merencanakan waktu penelitian					Waktu yang telah ditentukan	1 jam	Data rencana penelitian	Sesuai waktu penelitian	4.	Melakukan penelitian					Alat dan sarana prasarana penelitian	8 x pertemuan	Hasil penelitian	Dilakukan bagi yang melakukan penelitian	5.	Mengkonsultasi kan hasil penelitian kepada Pembina riset					Hasil karya tulis anggota riset	6 x pertemuan	Karya tulis ilmiah	Sesuai waktu pembinaan	6.	Membuat Laporan karya tulis ilmiah					karya tulis ilmiah	1 hari	Karya tulis ilmiah	Dilakukan setelah sudah bagus dan baik KTI nya
No.	Aktivitas	Pelaksana				Mutu Karya Tulis Ilmiah / Buku			Keterangan																																																																							
		Kapro	Kabid	Pengelola riset	Pembina /siswa	Persyaratan/ Perlengkapan	Waktu	Output																																																																								
1.	Mengkonsultasi kan karya tulis ilmiah kepada Pembina riset					1. Garis besar karya tulis ilmiah	4 Jam perminggu	Karya tulis ilmiah	Sesuai dengan kecepatan pembuatan KTI																																																																							
2.	Menyediakan bahan penelitian					1. Bahan-bahan penelitian	8 x pertemuan	Hasil penelitian	Dilakukan bagi yang melakukan penelitian																																																																							
3.	Merencanakan waktu penelitian					Waktu yang telah ditentukan	1 jam	Data rencana penelitian	Sesuai waktu penelitian																																																																							
4.	Melakukan penelitian					Alat dan sarana prasarana penelitian	8 x pertemuan	Hasil penelitian	Dilakukan bagi yang melakukan penelitian																																																																							
5.	Mengkonsultasi kan hasil penelitian kepada Pembina riset					Hasil karya tulis anggota riset	6 x pertemuan	Karya tulis ilmiah	Sesuai waktu pembinaan																																																																							
6.	Membuat Laporan karya tulis ilmiah					karya tulis ilmiah	1 hari	Karya tulis ilmiah	Dilakukan setelah sudah bagus dan baik KTI nya																																																																							

Gambar 12 : Standar Operasional Penelitian Kegiatan Program Riset
 Sumber: Data Diperoleh dari Koordinator Bidang Riset MAN 1 Malang

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi prospektor MAN 1 Malang ialah penyediaan wifi sebagai fasilitas akses informasi yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Penyediaan *wifi* ini menjadi respon dari perkembangan informasi yang sedang marak dikalangan siswa. Informasi saat ini banyak tersedia di internet, hanya dengan mengaksesnya siswa dapat menemukan banyak informasi. Permasalahannya sekolah kewalahan dalam mendampingi penggunaan *wifi*. Sekolah hanya memblokir beberapa situs dan untuk selalu mengontrol siswa ketika melakukan aktivitas menggunakan internet belum mampu di awasi

sepenuhnya. Upaya yang dilakukan dalam membentengi pengaruh negatif dari internet maka MAN 1 Malang juga memberikan batasan penggunaan *wifi*. Penggunaan yang dianjurkan melalui izin dari guru. Sehingga siswa hanya dapat memanfaatkan *wifi* ini ketika diberi izin saja.

Selain dari penyediaan *wifi* strategi prospektor yang terdapat di MAN 1 Malang ini yaitu penerapan program unggulan. Program ini berinovasi dari yang awalnya sebagai kegiatan ekstra sekolah menjadi program unggulan. Melalui program ini siswa secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca. Ketika para siswa ingin melakukan penelitian ataupun menulis karya ilmiah tentu mereka akan melalui proses membaca untuk menemukan ide atau gagasan. Peluang inilah yang dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Namun strategi ini hanya dapat merangkul sebagian para siswa saja. Artinya strategi ini belum dapat meningkatkan minat baca siswa secara merata. Strategi ini hanya dapat menjangkau siswa yang berminat dalam kepenulisan ataupun penelitian. Hal ini terlihat pada rangkaian kegiatan Program Unggulan Riset dari mulai perekrutan anggota. Kemudian mereka akan di kelompok-kelompokkan supaya memudahkan pembinaan. Selain itu juga banyak anggota Program Unggulan Riset yang mengundurkan diri di tengah kegiatan pembinaan. Dapat disimpulkan bahwa program ini memang tidak wajib diikuti oleh setiap siswa.

b. Strategi Bertahan

Strategi bertahan berkaitan dengan menjaga keseimbangan, serta menekankan perhatian pada perbaikan efisiensi dari operasi yang ada. Di era digital ini internet sudah menjadi media informasi sehari-hari. Setiap siswa bisa menemukan beragam informasi dengan mengakses di internet.

Para siswa sudah terbiasa memperoleh informasi dengan mudah melalui internet. Mereka cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet dibandingkan dengan mendatangi perpustakaan sekolah. Perkembangan ini tentunya memiliki dampak yang baik untuk kemudahan memperoleh informasi dengan cepat dan terbaru. Namun tidak semua informasi yang ada di internet terjamin akurat. Terlebih para siswa belum mampu memfilter informasi yang mereka terima.

Sedangkan keberadaan perpustakaan menjadi sumber kedua saat mencari informasi. Sementara perpustakaan sekolah menyediakan bahan pustaka yang telah melalui proses seleksi dan disesuaikan dengan bahan bacaan usia remaja. Berdasarkan kondisi ini strategi bertahan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yaitu penataan ruangan Perpustakaan MAN 1 Malang dengan rapi dan penempatan ruangan perpustakaan pada lokasi yang strategis. Sehingga perpustakaan memiliki daya tarik untuk dapat mempertahankan eksistensinya dikalangan siswa. Bapak Husnan selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang memberikan penjelasan sebagai berikut ini:

“Sekarang ini materi-materi bisa kita peroleh dengan menggunakan HP. Semua yang ingin diketahui bisa dicari di internet. minat baca anak-anak sekarang ini lebih kepada membaca di internet. supaya anak-anak mau memanfaatkan perpustakaan sekolah caranya ruangnya ditata dengan rapi. Disediakan karpet juga supaya nyaman untuk membaca di sana. Kita jadikan ruangan perpustakaan nyaman, sehingga nanti anak-anak betah kesana” (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Selain dari penataan ruangan yang rapi, penempatan ruangan perpustakaan yang strategis juga akan menarik kunjungan siswa. Penempatan perpustakaan berdekatan dengan kantin dengan harapan siswa menyempatkan diri ke perpustakaan ketika jam istirahat berlangsung. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Sasongko selaku kepala perpustakaan MAN 1 Malang sebagai berikut ini:

“Strategi yang kita lakukan sejauh ini, menata ruangan perpustakaan dengan rapi, supaya para siswa merasa senang membaca di sini, yang kedua lokasi perpustakaan ini ditempatkan pada spot yang ramai dengan siswa, dekat dengan kantin ya, jadi disela waktu istirahat mereka datang ke perpustakaan” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)



Gambar 13 : Himbawa Motivasi Membaca di Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

strategi bertahan MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa dengan penataan ruangan perpustakaan yang rapi sehingga menciptakan daya tarik siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Ketika berkunjung ke perpustakaan siswa merasa nyaman berada di dalamnya.

Berikut ini keterangan yang diperoleh dari Ahmad selaku siswa MAN 1 Malang mengenai ruangan dan lokasi perpustakaan:

“Lokasinya sudah strategis. Ruangannya juga sangat memadai dan juga rapi. Saya merasa nyaman membaca di sana” (Wawancara dengan Ahmad siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Pendapat yang sama juga diperoleh dari Hafidh selaku siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Kalau untuk lokasi, menurutku sudah strategis dekat kantin soalnya. Untuk ruangan perpustakaan sudah terasa nyamanlah, ada AC nya, terus untuk perabotannya sudah cukup bagus” (Wawancara Hafidh Siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Sementara untuk perabotan dan penataan ruangan para siswa berpendapat sudah dapat memfasilitasi mereka. Sedangkan untuk penempatan perpustakaan berdekatan dengan koperasi ada juga siswa yang berpendapat bahwa perpustakaan kurang nyaman digunakan untuk tempat membaca karena mereka merasa terlalu suasanaanya ramai. Berikut keterangan Alvi selaku siswa MAN 1 Malang yang merasa kurang nyaman dengan penempatan lokasi perpustakaan:

“Lokasi perpustakaan menurutku belum strategis, soalnya perpustakaannya dekat kopsis. Waktu teman-teman banyak ke kantin jadinya terlalu rame, kadang aku butuh suasana tenang saat membaca. Kalau untuk perabotan sama tatanannya sudah bagus dan memenuhi” (Wawancara Nailul Alvi siswa MAN 1 pada tanggal 14 Juni 2017)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Muthia selaku siswa MAN 1

Malang sebagai berikut:

“Lokasi perpustakaan sekolah belum strategis. dekat dengan kantin jadi rame apalagi kalau jam istirahat.” (Wawancara Muthia siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)



Gambar 14 : Perpustakaan MAN 1 Malang
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Selain ruangan yang rapi serta perpustakaan ditempatkan pada lokasi strategis, MAN 1 Malang juga memiliki strategi bertahan yaitu menerapkan kebijakan aturan penggunaan *gadget*. Besarnya pengaruh internet pada minat baca anak memberikan kekhawatiran menimbulkan pengaruh yang kurang

positif. Siswa tentunya harus dalam pengawasan pihak sekolah selama berada dalam lingkungan sekolah termasuk ketika memanfaatkan internet. Melihat para remaja yang belum mampu menyaring informasi yang mereka terima dengan baik.

Strategi ini untuk mengantisipasi siswa yang terlalu bergantung pada *handphone* atau *gadget* sehingga dikhawatirkan akan dapat mengganggu konsentrasi mereka ketika pelajaran berlangsung. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Husnan selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang:

“Adanya aturan pembatasan penggunaan HP dan laptop di sini karena dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi belajar anak. Bukan tidak boleh menggunakan, akan tetapi harus dalam pengawasan guru. Ketika belajar contohnya siswa butuh referensi, mereka diizinkan guru mata pelajaran untuk mencari di internet. Kita semua tahu sekarang ini banyak informasi yang bisa kita dapat di internet lebih mudah lagi. Jadi pembatasannya di jam tertentu siswa tidak boleh menggunakan HP, saat pelajaran berlangsung misalnya guru menerangkan akan mengganggu konsentrasi. Jika ada siswa yang ketahuan menggunakan HP maka kami akan sita. Selain itu sekolah juga melakukan razia HP siswa. Yang menjadi perhatian kita di antaranya periksa WA (*WhatsApp*) siswa apakah bahasa yang digunakan sopan atau tidak kemudian foto-foto yang mereka di media sosial.” (Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Sejauh ini pengawasan terhadap siswa yang menggunakan *Handphone* atau laptop maupun *gadget lainnya* di lingkungan sekolah hanya boleh digunakan ketika ingin mengakses materi dan mendapat izin dari guru. Selain itu pengawasan juga dilakukan dengan melakukan kegiatan razia. Adapun beberapa kriteria yang menjadi sorotan sekolah di antaranya, penggunaan bahasa dan foto-foto siswa ketika menggunakan media sosial seperti di

WhatsApp salah satunya. Informasi yang sama juga diperoleh dari Bapak Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang mengatakan bahwa:

“Penggunaanya HP dan laptop boleh ketika digunakan untuk mencari materi atau tugas dengan intruksi dari guru. Namun mungkin pada pelaksanaan ada siswa menggunakan laptop saat guru tidak menginstruksikan guru pelajaran saat itu harus menyitanya. Pertama siswa akan disuruh menemui guru, jika masih kedapatan untuk yang kedua kalinya kami panggil orang tua, kalau masih juga kita bisa dan boleh di ambil ketika rapotan. Begitu juga dengan kebijakan penggunaan HP dan alat elektronik lainnya. Dikhawatirkan mengganggu konsentrasi belajar, misalnya mereka mengakses YouTube memutar video, bisa main game nanti keasyikan jadinya. (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

5.7	Membawa buku di lingkungan pada saat KEM (kemungkinan)	10
5.8	Menggunakan atau membawa buku lain selain	10
5.9	Tidak sesuai standar	10
5.10	Membawa atau membawanya ke luar lingkungan	10
5.11	Menggunakan HP, MP3, MP4, P2P dan sejenisnya	20
5.12	Membawa / membawa pulang madrasah dari atau pagar	20
5.13	Membawa sarana dan prasarana madrasah (mediasi-medi)	30
5.14	Berkas kriminal / kejahatan dan sudah masuk	75
6. MEROKOK		
6.1	Membawa rokok dan sejenisnya ke dalam lingkungan	30
6.2	Menghisap rokok dan sejenisnya di dalam dan di luar	50
7. BERKELAH / TAWURAN		
7.1	Menghisap, menghisap yang dapat	50
7.2	Berkelahi, berantakan, main hakim sendiri atau	150
8. INTIMIDASI / ANCAMAN DENGAN KEKERASAN		
8.1	Mengancam atau mengintimidasi kepala madrasah,	100
8.2	Guru atau karyawan	150
9. KEAGAMAAN		
9.1	Tidak mengikuti jamaah sholat di luar dan jamaah	5
9.2	Tidak mengikuti jamaah sholat di luar dan jamaah	10
9.3	Mengganggu orang lain ketika akur/ sedang	10
9.4	Membuat kegaduhan pada saat akan melakukan sholat	10
9.5	Tidak mengikuti Materi keputrian bagi Siswa (Putri)	10
9.6	Tidak bergasa pada saat bulan suci Ramadhan tanpa	100
10. PERMALISIAN		
10.1	Membuat membuat surat lain palsu	50
10.2	Menaisu tanda tangan kepala madrasah,	150
10.3	Menaisu atau menghilangkan / mengubah nilai raport	150
11. LAIN-LAIN		
Setiap sikap, perkataan dan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang telah tercantum akan diambil tindakan dan tindakan lebih lanjut disesuaikan dengan bobot pelanggaran.		
CATATAN :		
Apabila skor bobot pelanggaran siswa mencapai		
a.25	- Pemberitahuan kepada orang tua / wali	
a.50	- Panggilan ke-1 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 1 tak bermaterai	
a.75	- Panggilan ke-2 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 2 bermaterai	
a.100	- Panggilan ke-3 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 3 bermaterai	
a.125	- Panggilan ke-4 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 4 bermaterai	
f. Apabila pun kesepkatan pada Surat Pernyataan Berasas tetap ditangar dan mencapai 150 atau lebih, madrasah akan mengesampingkan siswa/i kepada orang tua/wali		

Gambar 15 : Peraturan Sekolah
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Pembatasan ini dilakukan untuk mengawasi penggunaan *handphone* atau laptop maupun *gadget* siswa supaya tidak sampai mengganggu

konsentrasi belajar di sekolah. Sementara itu untuk situs-situs yang di akses siswa belum bisa diawasi sepenuhnya. Beberapa situs memang sudah diblokir dan tidak dapat diakses menggunakan *wifi* sekolah. Situs-situs yang diblokir yaitu mengandung konten dianggap MAN 1 Malang tidak pantas untuk dilihat dan dibaca siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Husnan Kepala Sekolah MAN 1 Malang berikut ini:

“Untuk situs yang mereka akses tanpa sepengetahuan kita belum bisa diawasi sepenuhnya. Di MAN ini ada bagian koordinator khusus IT yang akan mengontrol kegiatan akses *wifi*. Beberapa situs sudah pernah diblokir karena dirasa tidak memberikan pendidikan yang baik untuk siswa, contohnya mengandung konten tidak pantas yang seperti itu. Penggunaan *wifi* nya dikontrol, untuk sekarang ini kita tidak bisa mengawasi seluruh siswa. Cuma sudah ada usaha ke arah sana” (Wawancara kepala dengan Sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu penataan ruangan perpustakaan yang rapi sehingga memberikan suasana yang nyaman ketika membaca. Sementara untuk penempatan lokasi perpustakaan di tempat yang ramai dengan siswa memiliki kekurangan karena suasana yang ramai akan mengganggu konsentrasi membaca siswa.

Selain itu strategi bertahan lainnya penerapan aturan penggunaan handphone dan *gadget* lainnya. Kekhawatiran pihak sekolah terhadap pengaruh penggunaan gadget akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sehingga perlu adanya aturan yang ketat terhadap penggunaannya. Para siswa diperbolehkan menggunakan gadget ketika mereka membutuhkan materi-

materi atau referensi yang perlu di akses dengan catatan harus mendapat izin dari guru.

c. Strategi Reaktor

Strategi reaktor berorientasi dalam jangka pendek atau bersifat sementara. Strategi ini merespons lingkungan tanpa adanya rancangan atau bersifat reaktif. Untuk meningkatkan minat baca siswa tentu membutuhkan berbagai motivasi dari dalam maupun lingkungannya. Ketika siswa berada di lingkungan sekolah maka para guru yang akan memberikan motivasi.

Strategi reaktor MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa dengan memotivasi siswa melalui pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Strategi ini sebagai reaksi keadaan minat baca siswa. Strategi reaktor ini berorientasi jangka pendek, apabila siswa dirasa sudah memiliki motivasi membaca dari dalam diri mereka tentu tidak perlu diberi hadiah ataupun hukuman lagi.

Minat baca dapat dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari luar diri individu. Memotivasi para siswa dengan cara memberikan hadiah atau *reward* yang dilakukan guru untuk memberi semangat dalam belajar. Di MAN 1 Malang *reward* yang di berikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi berupa nilai dan juga alat tulis. Berikut ini penjelasan dari Bapak Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang:

“Memotivasi minat baca siswa dengan memberi mereka tugas, kalau pemberian hadiah itu biasanya habis ulangan saja. Kalau hasil ulangan siswa bagus atau mungkin memenuhi suatu kompetensi tertentu itu

bisanya saya berikan *reward* lah istilahnya seperti itu. Untuk *reward* nya yang pertama berupa nilai, yang kedua berupa hadiah bisa pensil, pulpen” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Memberikan stimulus untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara pemberian hadiah ini cukup efektif menurut guru yang pernah melakukannya. Meskipun demikian para siswa memang seharusnya meningkat motivasi dari dalam dirinya sendiri karena strategi ini hanya bersifat sementara. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang berikut ini:

“Lumayan efektif ya jadi mereka itu lebih semangat dan termotivasi kalau diberi *reward*. Akan tetapi selain ada *reward* mereka juga harusnya tambah motivasi lagi, sehingga aktivitas membaca dilakukan tidak hanya ketika ada hadiah saja” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Tanggapan siswa strategi reaktor meningkatkan minat baca dengan memberikan hadiah mengatakan kurang memberikan pengaruh. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muthia selaku siswa MAN 1 Malang berikut ini

“Pernah ada guru yang memberi hadiah kalau dapat nilai yang bagus. Tapi tidak terlalu berpengaruh bagi saya. Kalau kita misalkan membaca karena pengen hadiah aja nanti kalau sudah tidak ada hadiah jadi tidak mau baca. Saya motivasi membacanya itu karena pengen nilai-nilai dan mengejar prestasi” (Wawancara Muthia siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Sementara itu jawaban yang berbeda datang dari beberapa siswa lainnya. Pemberian hadiah untuk memotivasi minat baca siswa memberikan pengaruh bagi mereka. Mereka merasa termotivasi dalam membaca ketika

diberikan stimulus berupa pemberian hadiah. Berikut ini peneliti menyajikan jawaban dari Alvi selaku siswa MAN 1 Malang ketika ditanyakan mengenai pengaruh pemberian hadiah terhadap minat baca mereka:

“Iya pernah kak diberi apresiasi, termotivasi iya pastinya karena kita pengen dapat hadiah seperti itu. Hadiah nya sih biasanya dalam bentuk alat tulis. Yang lebih sering ngasih sih ibu-ibu PPL yang magang di sini. Kalau guru lebih sering apresiasi dalam bentuk pujian atau dikasih nilai bagus. Motivasi dari guru sering, misalnya biasanya guru itu menceritakan tokoh yang bisa di teladani atau dari kejadian apa yang berhubungan dengan pentingnya membaca. Pernah juga ada guru yang memberitahukan tentang tingkat minat baca orang Indonesia.” (Wawancara Nailul Alvi siswa MAN 1 pada tanggal 14 Juni 2017)

Siswa lainnya juga merasa termotivasi membaca ketika diberi hadiah.

Sebagaimana kutipan wawancara dengan Hafidh siswa MAN 1 berikut ini:

“Pernah ada guru yang memberi motivasi, yang paling sering ya seperti semangat belajar, pentingnya membaca itu. Kalau hadiah juga pernah alat tulis, senang aja rasanya dapat hadiah jadi makin semangat belajar” (Wawancara Hafidh Siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Ahmad siswa MAN 1 berikut ini:

“Saya termotivasi, siapa yang tidak senang jika diberi hadiah. Kalau kita rajin baca terus dapat nilai bagus diberi apresiasi dalam bentuk pujian. Motivasi lainnya yang paling sering itu seperti wejangan atau nasihat-nasihat” (Wawancara dengan Ahmad siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Selanjutnya strategi reaktor MAN 1 Malang meningkatkan minat baca lainnya dengan pemberian hukuman sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Hukuman yang diberikan bukan secara fisik akan tetapi dalam bentuk tugas dua kali lipat. Namun guru lebih kepada tindakan menegur siswa yang malas

mengerjakan tugas ketika dibebankan kepada mereka. Teguran yang diberikan oleh guru dilakukan kepada siswa dilakukan dengan cara menemui siswa yang bersangkutan secara personal. Pernyataan ini disampaikan informan ketika ditanyakan tentang hukuman bagi siswa yang tidak melakukan aktivitas membaca ketika disuruh oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang berikut ini:

“Yang biasa saya lakukan langsung mendatangi siswa yang bersangkutan secara pribadi. Contohnya kita beri pengertian tujuan diberikan tugas itu untuk mereka juga. “sampean kira-kira butuh nilai apa tidak, kalau tidak ya sudah nilainya apa adanya, kalau butuh nilai silahkan dikerjakan” saya kembalikan kepada siswanya. Saya berikan nasihat-nasihat kalau siswa itu dibiarkan tidak akan jalan siswa, jadi harus diberikan dorongan. Pernah juga diberikan hukuman bukan secara fisik tetapi memberikan tugas *double*. Tujuannya untuk memberikan efek jera” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Sejalan dengan apa yang disampaikan informan di atas, beberapa siswa juga memberikan jawaban yang sama ketika peneliti menanyakan tentang pemberian hukuman bagi siswa yang tidak melakukan aktivitas membaca setelah mendapat tugas dari guru. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa siswa MAN 1 Malang, yaitu:

“Hukuman fisik tidak tetapi nilainya dikurangi. Atau dikasih tugas tambahan. Tidak mau mengulangi lagi, masak teman-teman dapat nilai yang bagus kita rendah, apalagi kalau harus mengerjakan tugas tambahan kalau tidak mengerjakan lebih baik ketika disuruh di awal langsung dikerjakan” (Wawancara Muthia siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Pernyataan diatas didukung oleh petikan wawancara dengan Ahmad selaku siswa MAN 1 Malang memberikan informasi sebagai berikut ini:

“Tidak pernah dikasih hukuman secara fisik. Adanya kalau tidak mengerjakan tugas malah diberi tugas tambahan. Mendingan langsung dikerjakan kalau ada tugas seperti itu” (Wawancara dengan Ahmad siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Senada dengan pendapat dari Alvi selaku siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Iya ada, biasanya hukumannya kalau tidak mengerjakan tugas dikasih lagi tugas tambahan untuk diselesaikan. Konsekuensinya kalau kita tidak mengerjakan bakal makin banyak tugasnya” (Wawancara Nailul Alvi siswa MAN 1 pada tanggal 14 Juni 2017)

Pemberian hukuman berupa tugas *double* juga disampaikan oleh Hafidh siswa berikut ini:

“Ada sih hukumannya. Biasanya kita disuruh belajar sendiri atau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kalau tugasnya tidak dikerjakan maka tugasnya jadi *double*. Aku sih *ngak* terlalu terdorong kalau untuk membaca buku meskipun ada hukuman. Menurutku kalau mau mendapat prestasi yang baik ya kita harus belajar” (Wawancara Hafidh Siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Berdasarkan hasil penyajian data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi reaktor MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswanya ialah dengan cara motivasi minat baca melalui pemberian hadiah bagi siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang bagus. Adapun hadiah yang telah pernah diberikan di antaranya pensil, buku ataupun alat tulis lainnya. Harapannya supaya para siswa semakin rajin membaca sehingga prestasi mereka bagus. Sejalan dengan tanggapan siswa yang merasa termotivasi dengan adanya pemberian hadiah tersebut. Namun pada strategi merupakan

inisiatif dari guru tertentu saja sehingga ini belum dilakukan semua oleh semua guru.

Selain itu strategi reaktor MAN 1 Malang juga dengan pemberian hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya. Adapun hukuman yang diberikan berupa mengurangi skor nilai dan memberikan tugas *double*. Tujuan hukuman ini diberikan ialah untuk memberikan efek jera sehingga siswa melaksanakan tugasnya dengan benar. Strategi reaktor ini dilakukan pada kondisi tertentu saja, termasuk pada reaksi sementara dari situasi yang sedang berlangsung. Sehingga strategi ini tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Seharusnya siswa memiliki motivasi dari diri sendiri.

d. Strategi Penganalisis

Strategi penganalisis jenis strategi ini terletak antara strategi prospektor dan strategi reactor. Strategi ini melakukan inovasi bersifat terbatas dengan tetap menjaga stabilitas. Meskipun banyak informasi yang dapat diperoleh dengan menggunakan internet namun perpustakaan sebagai pusat informasi yang terpercaya tentu tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Terlebih melihat informasi yang ada di internet sangat melimpah sehingga siswa harus mampu memilah informasi dengan benar. Sementara siswa sebagai anak usia remaja belum mampu sepenuhnya menyaring informasi tersebut.

Strategi penganalisis MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku terbaru di perpustakaan yang sesuai dengan sesuai dengan bahan bacaan siswa. Sekolah berusaha menyediakan

buku-buku dengan terbitan terbaru di perpustakaan. Upaya ini merupakan strategi meningkatkan minat baca siswa dengan melihat bahwa kebutuhan buku-buku siswa harus terus mengikuti kemajuan informasi. Sehingga perpustakaan tidak menjadi pilihan kedua sebagai tempat mencari materi-materi yang siswa butuhkan. Tujuannya supaya siswa mendapatkan referensi yang terpercaya dan bisa mereka jadikan bahan rujukan.

Berkaitan dengan strategi penganalisis MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menyediakan buku-buku terbaru merupakan peluang untuk menjaga eksistensi perpustakaan di kalangan para siswa. Melalui buku-buku terbaru siswa juga diharapkan tertarik untuk mencari materi yang mereka butuhkan di Perpustakaan. Selain itu sekolah juga berupaya menyediakan majalah maupun surat kabar yang dapat dibaca siswa untuk menambah pengetahuan umum mereka. Penjelasan tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Husnan selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Malang yaitu:

“Kalau minat baca model literasi memang tidak ada, Jadi memang sekarang di beberapa madrasah, ada yang berbasis literasi. Memang secara khusus tidak ada program pembinaan minat baca. Ke depan memang perlu diadakan ini. Sejauh ini kita mencoba melengkapi apa yang di butuhkan siswa di perpustakaan, seperti menyediakan buku-buku terbaru, kita juga berlangganan dengan surat kabar, sama kita lengkapi sarana yang dibutuhkan di dalam perpustakaan dengan harapan dapat memotivasi minat baca siswa” (Wawancara dengan kepala Sekolah pada tanggal 9 Juni 2017)

Keterangan lebih lanjut diperoleh dari Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Malang menyatakan bahwa:

“Di perpustakaan ini kita menyediakan buku-buku terbaru. Apalagi kurikulum sering berubah jadi buku paket kita juga harus diperbaharui dan dilengkapi. Meskipun tidak semua mata pelajaran dibelikan bukunya karena dananya tidak memenuhi untuk setiap siswa. Jadi ada beberapa mata pelajaran yang penggunaan bukunya kolektif cuma kita belikan dua kelas saja. Kita belikan 60 untuk dua kelas. Itu mata pelajaran yang jarang menggunakan buku tetapi lebih kepada praktik, seperti pelajaran olahraga. Kalau pelajaran lainnya seperti biologi, kimia yang banyak teori kita belikan satu per siswanya” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Menyediakan buku-buku terbaru menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memotivasi para siswa untuk melakukan aktivitas membaca di perpustakaan. buku yang menjadi prioritas perpustakaan untuk dilengkapi yaitu buku paket yang akan dipinjamkan kepada setiap siswa. Sementara itu untuk pelajaran yang jarang menggunakan teori maka perpustakaan hanya membelikan sekitar 60 eksemplar saja. Buku yang demikian ini akan digunakan dengan cara kolektif atau bergiliran. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana dan kurikulum yang sering berganti sehingga buku paket dengan mata pelajaran yang sama harus terus diperbaharui oleh perpustakaan.

Buku paket untuk pelajaran sudah ada di perpustakaan namun belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan siswa. Disebabkan oleh jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak semua siswa dapat meminjam buku paket

di Perpustakaan. Penjelasan tersebut juga didukung oleh pendapat para Muthia selaku Siswa MAN 1 Malang:

“Iya sudah memenuhi. Mungkin tidak lengkap banget tapi ya sudah ada setiap bidangnya pelajaran. Buku paket sudah ada dipinjamkan per mata pelajaran. Mungkin karena siswanya banyak jadi ngak semua dapat. Tergantung jurusan juga kadang ada butuh buku ternyata di perpustakaan sudah kehabisan. Cara lainnya kadang pinjam teman atau *fotocopy*.” (Wawancara Muthia siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Hafidh selaku Siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Sejauh ini kalau untuk buku paket sudah ada, maksudnya buku pelajaran sudah terpenuhi, tapi mungkin kalau untuk buku yang aku suka secara pribadi belum” (Wawancara Hafidh Siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nailul Alvi Siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Kalau buku pelajaran ada dipinjamkan setiap siswanya. Novel-novelnya masih yang dulu, kurang diperbarui” (Wawancara Nailul Alvi siswa MAN 1 pada tanggal 14 Juni 2017)

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad selaku Siswa MAN 1 Malang berikut ini:

“Buku paket ada dipinjamkan. Keseluruhan belum lengkap. Kadang bukunya saya dapat dari teman, kadang saya ketemu buku di meja kelas atau rumah kalau asyik saya baca. Lebih seringnya sih pinjam teman.” (Wawancara dengan Ahmad siswa MAN 1 Malang pada tanggal 14 Juni 2017)

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa siswa merasa buku paket untuk mendukung pelajaran

mereka telah terpenuhi. Namun untuk bahan bacaan umum yang mereka sukai belum dapat terpenuhi oleh perpustakaan. Salah satunya ada juga siswa yang berpendapat bahwa koleksi bacaan seperti novel masih perlu diperbaharui oleh perpustakaan. Menanggapi pernyataan siswa-siswa di atas Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan memberikan keterangan sebagai berikut ini:

“Permintaan yang paling banyak dari siswa itu novel. Kita belikan 2 atau 3 novel yang permintaannya paling banyak, siswa sudah rame yang datang ke perpustakaan untuk baca. Kemudian yang kedua ya dari permintaan buku seperti kamus bahasa jepang, inggris dan lainnya. Anak-anak banyak yang tertarik dengan koleksi seperti itu. Kita belikan juga dua atau tiga buku juga sudah rame pengunjungnya banyak yang datang. Selain itu untuk tetap dapat mengikuti perkembangan informasi terbaru kita juga berlangganan dengan koran. Kalau untuk koleksi *e-book* memang belum ada disediakan di perpustakaan ini” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Meskipun demikian pihak perpustakaan tetap memberikan batasan untuk koleksi permintaan siswa. Perpustakaan merasa terkendala oleh dana jika semua permintaan siswa dipenuhi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan sebagai berikut ini:

“Buku paket itu memang anggarannya dari DIPA memang diperuntukkan untuk siswa. Untuk pembelian buku permintaan siswa ada batasan, jadi tiap bulan itu kisaran satu juta per bulan, per bulan itu selama setahun tidak dihitung 12 bulan tapi 10 bulan. Dana lain dari wali siswa per siswanya dianggarkan 50 ribu, melalui orang tua, di awal masuk, Tapi kalau orang tua siswanya kurang mampu tidak dipaksakan.” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam melengkapi kebutuhan informasi siswa yaitu sering kali kurikulum berganti ataupun terus saja berusaha disempurnakan. Sehingga koleksi-koleksi yang sudah ada sebelumnya banyak yang tidak sesuai dengan kurikulum baru. Permasalahan ini menjadi kendala bagi perpustakaan karena harus terus mengganti buku dengan bidang yang sama setiap tahunnya. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Kendalanya sering sekali kurikulum diganti. Buku yang lama dengan yang baru beda isi. Jadi selalu tidak bisa melengkapi kebutuhan siswa. Jadi masih kurang lengkap, meskipun kurangnya tidak terlalu banyak tetapi masih tetap saja harus membeli yang baru”. (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Sementara buku-buku yang akan di beli akan diseleksi terlebih dahulu. Proses seleksi ini bertujuan supaya koleksi yang disuguhkan kepada para siswa sesuai dengan bahan bacaan anak sesuai usianya. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Malang:

“Untuk seleksi buku yang akan dibeli, pertama ya jangan sama dengan bulan kemarin kemudian kita lihat juga kontennya. Dari isi buku itu kita ketahui apakah cocok untuk para siswa. Kadang ada permintaan buku siswa, buku kesehatan itu contohnya buku kesehatan itu ada yang minta kemudian kita cek isinya ternyata itu kontennya tidak sesuai disajikan kepada siswa MAN. Misalkan Berisi tentang agama nonmuslim, yang memang diperuntukkan untuk dakwahnya mereka jadi kita tidak jadi ambil contohnya seperti itulah. Jadi kita lihat kontennya juga kemudian bukunya bagus apa tid ak kemudian pengarangnya juga itu kita cek. Kalau memang bukunya sudah *best seller*, kita tidak usah seleksi lagi, kalau memang permintaan banyak dan buku ini *best saller* langsung kita beli, kalau tidak ya kita harus mencek dari pengarangnya bukunya bagus

apa tidak, dari toko langganan juga bisa andalkan”. (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)

Konten dari buku menjadi perhatian perpustakaan untuk menilai apakah suatu koleksi bahan pustaka sesuai disuguhkan kepada siswa. Adapun koleksi best seller lebih memudahkan perpustakaan. Perpustakaan tidak perlu melihat isi dari buku lagi. Selain itu perpustakaan juga memiliki toko langganan yang telah mereka percaya.

Berikut tanggapan Bapak Sulthon selaku Guru di MAN 1 Malang berkaitan dengan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai berikut ini:

“Referensi untuk pelajaran anak-anak kalau di perpustakaan sudah mencukupi, mungkin perlu diperbaharui karena ini kurikulum nya sering ganti. Lebih tepatnya mengalami penyempurnaan-penyempurnaan untuk kurikulum baru. Mungkin kita masih kesulitan mengikuti arus perubahan yang begitu cepat. Yang harus dilengkapi di perpustakaan mungkin untuk *e-book* nya perpustakaan belum ada” (Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017)

Kemudian promosi perpustakaan kepada para siswa juga dapat menjadi upaya mempengaruhi siswa supaya tertarik berkunjung. Pemasarakatan perpustakaan dilakukan dengan tujuan supaya para siswa dapat mengetahui fasilitas apa yang dapat mereka peroleh di perpustakaan. Selain itu melalui kegiatan pemasaran perpustakaan dapat diberdayakan sesuai dengan fungsi utamanya yaitu sebagai tempat pencarian informasi. Upaya pemasaran perpustakaan telah dilakukan dengan memajang koleksi-koleksi terbaru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sasongko selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Malang berikut ini:

“upaya kita untuk menarik perhatian siswa dengan memajang buku-buku yang terbaru (*terupdate*). Kemudian majalah-majalah kreatif yang sering diminati siswa seperti otomotif, memasak. Selain itu koran juga di langgan setiap hari supaya terus bisa mengikuti perkembangan informasi” (Wawancara dengan kepala perpustakaan pada tanggal 7 juni 2017)



Gambar 16 : Dokumentasi Sedang Siswa Membaca Koran Saat Jam Istirahat Berlangsung
Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2017)

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi penganalisis MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa dengan penyediaan buku-buku terbaru di perpustakaan. buku-buku tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah. Pembelian buku yang akan dijadikan koleksi juga harus di seleksi terlebih dahulu

terutama konten atau isi buku. Sementara untuk penyediaan buku yang sesuai dengan permintaan siswa belum sepenuhnya dapat di belikan. Biasanya untuk menarik minat siswa membaca buku di perpustakaan menyediakan novel yang memang menjadi permintaan paling banyak. Sedangkan untuk koleksi dengan format *e-book* belum ada di perpustakaan.

Strategi penganalisis MAN 1 Malang masih memiliki kelemahan belum mampu menyediakan buku yang diminati siswa. Sejauh ini buku-buku pelajaran yang terus diperbaharui oleh sekolah. Hal ini karena terbatasnya dana yang dimiliki dan seringnya kurikulum berganti. Sehingga perpustakaan terus disibukkan dengan melengkapi buku wajib yang mengikuti perubahan kurikulum. Sementara itu siswa merasa buku-buku yang mereka suka diluar pelajaran tidak mereka dapatkan di perpustakaan.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi di era digital memberikan pengaruh pada setiap lapisan masyarakat. Hal ini juga memberikan pengaruh pada para siswa. Begitu banyak informasi yang dapat ditemukan di internet sehingga membaca sekarang ini tidak lagi sebatas membaca buku tercetak tetapi juga membaca buku elektronik dan tulisan-tulisan yang banyak dijumpai di internet. Siswa lebih menyukai aktivitas membaca di internet karena lebih praktis, mudah dan beragam pilihan informasinya. Namun demikian siswa belum sepenuhnya mampu memilah informasi yang baik untuk mereka.

Salah satu indikator minat baca dan ilmu yang tinggi dapat diukur dari tinggi rendahnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan (Lasa (2009:14). Sementara membaca dengan memanfaatkan buku di perpustakaan masih rendah. Hal ini terbukti dari data kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong rendah. Berdasarkan data kunjungan perpustakaan MAN 1 Malang 2016 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah pengunjung setiap bulannya. Sedangkan membaca dengan memanfaatkan internet oleh siswa di MAN 1 Malang tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari persentase data kuesioner yang mencapai 50%. Minat baca ini lebih kepada membaca informasi dengan memanfaatkan internet. Sehingga dapat diketahui kecenderungan siswa lebih memilih internet untuk tempat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Untuk itu perlu strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Strategi yang baik sebagai langkah-langkah yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan guna memperoleh hasil yang optimal. Teori yang digunakan untuk mengelompokkan strategi meningkatkan minat baca di era digital yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yaitu strategi prospektor, strategi bertahan, strategi reaktor dan strategi penganalisis. Keempat strategi ini dikemukakan oleh Miles dan Snow (dalam Wijayanto, 2012:113).

1. Strategi Prospektor Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Strategi prospektor MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa adalah penyediaan *wifi* sebagai bentuk pemanfaatan perkembangan

internet. Perkembangan teknologi yang semakin cepat menciptakan generasi digital. Hal ini memberikan perubahan pada pola kehidupan masyarakat yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi ternyata juga mempengaruhi minat baca para siswa. Berdasarkan hasil dari angket yang disebarakan peneliti Siswa MAN 1 Malang lebih cenderung menyukai bahan bacaan yang diperoleh dari internet. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mac Prensky (Kompasiana, 2009) proses belajar generasi digital berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu generasi digital imigran. Generasi ini lebih menyukai informasi yang diperoleh dari internet yang lebih praktis dan mudah diperoleh. Generasi ini cenderung belajar lebih cepat karena semua informasi berada di ujung jari mereka.

Selain dari sisi praktis dan mudah diperoleh masih banyak keunggulan yang menjadikan internet memiliki alternatif pilihan yang disukai para siswa. Djumrianti dan Setiawan (2008:26) mengatakan dalam jurnalnya bahwa internet memiliki daya tarik dan keunggulan bagi para konsumen maupun organisasi, misalnya dalam hal kenyamanan akses 24 jam sehari, efisiensi, alternative ruang maupun pilihan yang relative tak terbatas, personalisasi, sumber informasi potensial.

MAN 1 Malang telah mengambil peluang terhadap kemajuan teknologi untuk kepentingan meningkatkan minat baca siswa yang lebih cenderung menggunakan internet sebagai sumber pencarian informasi. Melalui kebijakan ini pihak sekolah telah membuka diri dengan kemajuan teknologi. Sejalan

dengan pendapat Yom (dalam Djumrianti dan Setiawan, 2008:26) mengatakan bahwa ditinjau dari komposisi pemakainya internet, sebagian besar berasal dari kalangan Pendidikan (59%), bisnis (21%), pemerintahan (14%) dan sisanya pengguna pribadi. Sementara itu *wifi* yang ada di MAN 1 Malang hanya boleh di akses siswa ketika ingin mencari materi pelajaran dan memperoleh izin dari guru selain itu tidak boleh digunakan. Kebijakan ini memberikan batasan yang cukup sempit untuk siswa memanfaatkan *wifi*. Sementara siswa lebih menyukai aktivitas membaca yang dengan mengakses informasi di perpustakaan. sehingga aktivitas. Rahardian K (2011:12) mengatakan pihak sekolah bisa menjadi satu motor penggerak kesadaran berinternet sehat terhadap para siswa yang menggunakan internet untuk keperluan bahan pelajaran maupun tugas-tugas sekolah.

Selain dari penyediaan *wifi* Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang juga memiliki strategi prospektor lainnya yaitu penerapan program unggulan di bidang penelitian. Program ini dinamakan dengan Program Unggulan Riset atau dikenal juga dengan Kelompok Ilmiah Remaja. Melalui meningkatkan program ini sekolah berupaya untuk memotivasi minat baca para siswa. Ketika siswa ingin memulai atau sedang melakukan kegiatan penelitian tentu tidak lepas dari aktivitas membaca. Melalui aktivitas tersebut siswa mendapat inspirasi, memudahkan menyusun laporan dan memiliki wawasan yang luas. Dimuat dalam kompas.com Wisnubrata (2017) mengatakan bahwa membaca meningkatkan aktivitas otak dan kemampuan analisis yang mencerminkan

bagaimana seseorang berperilaku dan mengelola emosinya. Membaca buku dapat membuat seseorang menjadi orang yang lebih baik lagi, yang bisa dilihat pada bagaimana ia mampu berempati dengan orang lain di sekitarnya.

Melalui strategi ini MAN 1 Malang berinovasi untuk menjadikan siswanya memiliki keunggulan di berbagai bidang. Adapun bidang yang ditangani oleh program riset ini di antaranya bidang kepenulisan, LKTI dan juga berbagai lomba bidang lainnya. Manfaat dari membaca menurut Sunindyo (dalam Sudarsana dan Bastiano, 2010:4.7) di antaranya; aktivitas membaca menambah pengetahuan di samping pengetahuan yang didapat dari sekolah serta meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olah raga, dan seni yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Namun strategi prospektor ini belum dapat merangkul semua siswa MAN 1 Malang. Strategi ini tidak wajib diikuti seluruh siswa hanya ditujukan pada siswa yang berminat bidang penelitian dan kepenulisan saja. Sehingga dapat diketahui bahwa strategi belum dapat sepenuhnya meningkatkan minat baca siswa.

2. Strategi Bertahan Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Ketika para siswa lebih suka mencari informasi di internet, tentunya ada kekhawatiran kurang terberdayakan fasilitas perpustakaan sekolah. Sehingga tujuan dari dibentuknya perpustakaan sekolah tidak tercapai dengan maksimal. Menurut Hartono (2016:27) adapun tujuan umum diselenggarakannya perpustakaan ialah (a) memberikan layanan informasi yang memuaskan

penggunanya, dan (b) menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Strategi yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan yaitu penataan tatanan ruangan rapi dan juga di dalam ruangan memajang tulisan motivasi membaca serta ruangnya memiliki ventilasi udara yang cukup. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2017) menyampaikan bahwa upaya yang dapat diterapkan, di sekolah untuk meningkatkan minat baca yaitu: model *persuasive*. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat terindah dan ternyaman di sekolah dengan menempelkan poster, lukisan, atau gambar yang menarik sehingga suasana perpustakaan tidak kaku dan menarik. Perabotan dan Perlengkapan di perpustakaan MAN 1 Malang yaitu tersedianya ruangan dengan lantai karpet serta meja tempat para siswa membaca, selain itu untuk kenyamanan para siswa ruangan juga dilengkapi dengan AC.

Selain itu penempatan lokasi perpustakaan di area yang ramai dengan siswa yaitu bersebelahan dengan kantin. Hal ini dilakukan MAN 1 Malang untuk menarik perhatian siswa. Lokasi yang mudah di jangkau oleh guru maupun siswanya. Sementara itu strategi penempatan perpustakaan ini bertentangan dengan pendapat dari Hartono (2016:290) yang mengatakan bahwa salah satu hal yang sebaiknya diperhatikan dalam pemilihan lokasi gedung perpustakaan sekolah adalah suasana yang tenang dan terhindar dari gangguan murid.

Selain itu strategi bertahan MAN 1 Malang lainnya dengan penerapan peraturan penggunaan *handphone* dan *gadget* lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan di antaranya membatasi penggunaan internet baik melalui HP maupun laptop saat berada di lingkungan sekolah, kecuali untuk kepentingan mengakses informasi dan siswa harus mendapat izin guru terlebih dahulu. Peraturan ini sebagai tanggapan atas kekhawatiran sekolah terhadap pengaruh internet yang akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kebijakan ini sejalan dengan pendapat (Qomariyah: 2009) yang mengatakan bahwa remaja berbeda dengan orang dewasa yang sudah mampu mem-filter informasi yang baik dan buruk dari internet, namun remaja tampak belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat dan mereka cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa pertimbangan yang akan diterima saat melakukan aktivitas di internet.

3. Strategi Reaktor Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2017) memberikan tawaran yang dapat diterapkan, di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu model *Force*. Model ini ialah guru memberi tugas bacaan dengan halaman/bab/buku tertentu yang tersedia di perpustakaan, kemudian meminta siswa/siswi untuk meringkas dan mempresentasikan hasil bacaan. Sama halnya yang telah dilakukan guru di MAN 1 Malang telah berusaha meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberikan mereka tugas baik itu merangkum

atau mempelajari isi buku. Sementara itu untuk memotivasi siswa supaya dapat bekerja sama melaksanakan kegiatan ini MAN 1 Malang memiliki strategi reaktor yang dijalankan yaitu berupa pemberian hukuman, hadiah serta persaingan di kelas oleh guru.

Strategi reaktor berupa pemberian hadiah dapat memotivasi siswa dalam membaca yang bersifat tindakan ini bersifat positif. MAN 1 Malang telah mencoba memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca dengan pemberian hadiah berupa pensil, meskipun belum semua guru melakukan hal tersebut. Namun berdasarkan keterangan dari siswa merasa terotivasi jika ada guru ataupun mahasiswa PKL memberikan mereka hadiah ketika disuruh belajar. Sebagaimana yang disampaikan Hamalik (Sudarsana dan Bastiono 2010:5.5) salah satu poin yang menjadi motivasi eksternal minat baca ialah pemberian hadiah. Hadiah yang diberikan pada siswa MAN 1 Malang biasanya berupa alat tulis seperti bolpoin, pensil dan juga buku tulis. Selain apresiasi dalam bentuk materi guru juga memberikan apresiasi berupa pujian. Tujuannya supaya para siswa bersemangat dalam belajar. *Reward* juga sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan pendapat ini dikutip dari Purwanto (dalam Faidy dan Arsana, 2014: 457).

Selain itu hukuman secara fisik tidak ada dilakukan oleh guru di MAN 1 Malang. Biasanya untuk menimbulkan efek jera diberi teguran dan tugas dua kali lipat. Hukuman memang tidak selalu identic dengan fisik, prinsipnya

hukuman tujuannya untuk memberikan efek jera. Skinner (2013:283) teknik kontrol yang paling umum dalam kehidupan modern adalah hukuman. Strategi ini memang hanya bersifat sementara dan dalam jangka waktu tertentu saja. Ketika para siswa memiliki kesadaran untuk melakukan tugas dengan baik tentu hukuman ini tidak lagi dijalankan pada siswa yang bersangkutan. Efek pertama dari stimulus aversif yang digunakan dalam hukuman hanya sebatas pada situasi yang mendesak. Efek lain dari hukuman dalam menghentikan perilaku yang tidak diinginkan: akan tetapi karena sifatnya sementara, efek-efek tersebut tidak mungkin diterima sebagai ciri khas kontrol melalui hukuman-hukuman (Skinner, 2013:288). Strategi meningkatkan minat baca dengan pemberian hukuman ini tidak dapat diterapkan selamanya.

4. Strategi Penganalisis Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Menyediakan buku terbaru di perpustakaan menjadi salah satu strategi meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Perpustakaan telah menyediakan buku paket yang sesuai dengan kurikulum untuk dijadikan buku pegangan pelajaran bagi para siswa. Sedangkan untuk buku umum yang sesuai dengan permintaan siswa belum semua dapat disediakan oleh perpustakaan. Sementara menurut Hanani (2013:88) kelengkapan bahan bacaan sangat mempengaruhi eksistensi perpustakaan sekolah sebagai pemicu tingkat minat baca.

Adapun faktor yang menjadi kendala ialah dana yang tidak mencukupi. Memberdayakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa memang merupakan suatu langkah yang dapat diambil oleh sekolah. Sejalan dengan pendapat Pratiwi, Indriayu, dan Adi (2015:14) apabila pemanfaatan perpustakaan semakin sering maka prestasi belajar akan semakin meningkat, karena pemanfaatan perpustakaan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi akademik.

Sekolah dan Perpustakaan MAN 1 Malang berusaha membangun kecintaan siswa pada perpustakaan. Usaha ini untuk memfasilitasi minat baca siswa yang lebih suka mencari informasi di internet. sementara penggunaan internet tidak dapat sepenuhnya bisa di awasi oleh para guru, sehingga perlu ada keseimbangan pemanfaatan antara perpustakaan dengan internet. Google sebagai *search engine* dari internet memang sangat populer di kalangan para di berbagai kalangan termasuk remaja. Namun google hanya menampilkan informasi yang banyak tanpa melakukan proses *peer review* atau bahkan seleksi yang ketat. Sedangkan database atau pusat koleksi penelitian yang ada di perpustakaan, dimana semua artikel dan karya ilmiah di dalamnya diseleksi, diedit dan direview oleh para ahli (Hidayat, 2015:43).

Seleksi bahan pustaka merupakan proses memutuskan bahan pustaka apa saja yang akan dijadikan sebagai koleksi perpustakaan (Evans dan Saponaro, 2005: 9). Strategi menganalisis kebutuhan bahan pustaka dilihat dari kesesuaiannya dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah dan kesenangan

siswa terhadap buku tertentu dapat dilihat dari daftar permintaan buku di perpustakaan MAN 1 Malang. Selain itu seleksi bahan pustaka dilakukan oleh perpustakaan dengan melihat isi buku yang di sesuaikan dengan bahan bacaan yang sesuai dengan remaja seusia siswa MAN.

Selain itu perpustakaan juga melihat dari jumlah permintaan dan menghindari koleksi yang sama di beli berkali-kali. Menurut Siti Sumarningsih (2001:3) pedoman kebijakan seleksi yang dapat dijadikan acuan untuk proses seleksi dan pengembangan koleksi perpustakaan, di antaranya (a) Menentukan agen atau penerbit yang akan dihubungi, (b) Bahan perpustakaan apa yang dapat/tidak dapat dibeli, (c) Rancangan anggaran, sehingga dapat ditentukan mana yang menjadi prioritas, (d) Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan lain, untuk mengetahui bahan-bahan apa yang ada di perpustakaan tersebut, (e) Bahan pustaka apa yang dapat dikeluarkan/disiangi. Sementara pihak perpustakaan MAN 1 sejauh ini melakukan seleksi dengan melihat isi buku apakah sesuai di gunakan oleh siswa di sekolah. Selain itu untuk rancangan anggaran pihak perpustakaan memang memprioritaskan buku paket sebagai referensi pelajaran di sekolah. Sedangkan untuk buku permintaan siswa yang bersifat umum masih memiliki kendala untuk dipenuhi. Adapun kendalanya karena dana yang terbatas sementara kurikulum terus berubah sehingga perpustakaan disibukkan dengan pemenuhan buku-buku terbaru yang wajib ada. Selain itu penyediaan buku dengan format *e-book* belum ada di

perpustakaan MAN 1 Malang. Sementara siswa lebih menyukai informasi yang dapat mereka akses melalui *gadget* nya.

5. Kelemahan Strategi MAN 1 Malang dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta data dokumentasi yang ada di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Malang memiliki kelemahan. Berikut ini merupakan pemaparan kelemahan dari strategi yang ditemukan di MAN 1 Malang:

Tabel 4 : Hasil Penelitian Terkait dengan Kelemahan Strategi Minat Baca MAN 1 Malang

No	Strategi	Kelemahan
1	Prospektor	Penyediaan <i>Wifi</i>
	Penerapan Program Unggulan Riset	

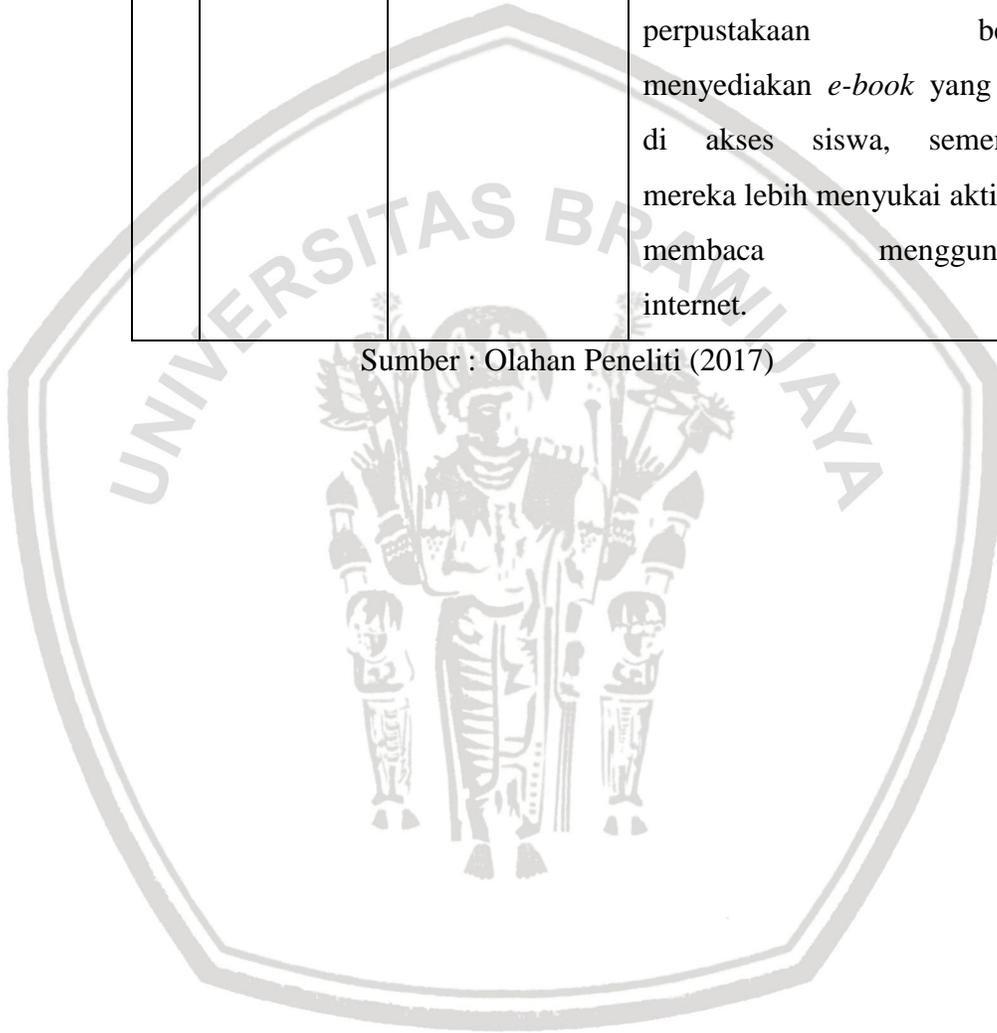
Pihak sekolah memberikan batasan yang cukup sempit untuk para siswa memanfaatkan *wifi*.

Strategi ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang berminat saja dan belum merangkul minat baca semua siswa.

2	Bertahan	Penataan Ruang Perpustakaan dan Penempatan Lokasi Perpustakaan.	Lokasi perpustakaan memang mudah dijangkau siswa yaitu berdekatan dengan kantin, namun di sisi lain suasana yang ramai akan mengganggu konsentrasi siswa ketika membaca di perpustakaan.
		Penerapan Aturan Penggunaan Gadget	-
3	Reaktor	Pemberian Hadiah dan Hukuman	Kegiatan ini merupakan inisiatif dari guru untuk memotivasi kegiatan membaca siswanya sehingga belum dilakukan oleh semua guru.
			Strategi ini bersifat sementara karena seharusnya siswa memiliki motivasi membaca dari diri sendiri.
4	Penganalisis	Penyediaan buku-buku terbaru di Perpustakaan	Dana Perpustakaan yang terbatas sehingga menghambat perpustakaan dalam menyediakan koleksi sesuai dengan permintaan siswa. Selain itu kurikulum yang sering

			<p>berganti menyulitkan perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan yang digemari siswa karena disibukkan dengan penyediaan buku wajib. Kelemahan lainnya perpustakaan belum menyediakan <i>e-book</i> yang bisa di akses siswa, sementara mereka lebih menyukai aktivitas membaca menggunakan internet.</p>
--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti (2017)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital sebagai berikut ini:

1. Strategi prospektor

Strategi prospektor MAN 1 Malang yaitu penyediaan *wifi* di lingkungan sekolah. Sekolah mengambil peluang dari kemajuan teknologi era digital yang banyak menyediakan informasi di internet. namun sekolah merasa kewalahan untuk mengawasi para siswa yang memanfaatkan internet. sejauh ini upaya yang dilakukan yaitu memblokir beberapa situs dan juga membatasi penggunaan *Handphone* atau *gadget* lainnya. Di sisi lain strategi ini memiliki kelemahan yaitu pemberian batasan yang cukup untuk siswa dapat memanfaatkan informasi yang ada di internet. mereka hanya diperbolehkan mengakses internet ketika mendapatkan izin dari guru.

Selain itu strategi prospektor MAN 1 Malang lainnya adalah penerapan program unggulan riset. Melalui program ini sekolah membina minat baca siswanya. Program riset sangat erat kaitannya dengan aktivitas membaca. Ketika siswa ingin melakukan penelitian ataupun mengikuti perlombaan tentu membutuhkan bacaan untuk menjadi referensi maupun untuk menemukan ide atau gagasan. Namun program ini belum merangkul

semua siswa. Program ini hanya ditujukan bagi siswa yang berminat saja. Sementara tidak ada kewajiban bagi siswa-siswa lainnya untuk ikut dalam bidang kepenulisan.

2. Strategi Bertahan

Strategi bertahan yang dilakukan Madrasah Aliyah 1 Malang yaitu penataan ruangan perpustakaan yang rapi. Melalui penataan ruangan yang rapi siswa akan merasa nyaman ketika melakukan aktivitas membaca di perpustakaan. Selain itu penempatan perpustakaan di lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa. Lokasi perpustakaan ditempatkan di area yang ramai dengan siswa. Strategi ini diharapkan dapat menarik perhatian para siswa untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Namun lokasi dengan kondisi ramai dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melakukan aktivitas membaca di perpustakaan. seharusnya suasana yang dihadirkan di perpustakaan adalah suasana yang tenang.

Strategi bertahan lainnya adalah penerapan aturan handphone/laptop atau gadget lainnya di lingkungan sekolah merupakan strategi MAN 1 Malang lainnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Aturan penggunaan handphone/laptop atau gadget lainnya yaitu harus melalui izin guru selain itu siswa tidak boleh menggunakannya selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini menjadikan para guru tetap dapat mengawasi siswa dalam pemanfaatan gadget mereka.

3. Strategi Reaktor

Strategi reaktor MAN 1 Malang dalam meningkatkan minat baca yaitu pemberian hadiah. Menumbuh kembangkan minat baca siswa dengan pemberian hadiah sehingga para siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas membaca. Hadiah yang biasa diberikan berupa pujian dan juga berupa materi seperti alat tulis, buku dan sebagainya. Para siswa merasa termotivasi membaca dengan adanya hadiah. Sementara itu strategi ini hanya dijalankan oleh beberapa guru saja.

Selain dari itu strategi reaktor lainnya berupa penerapan hukuman untuk memotivasi minat baca siswa. Penerapan hukuman bukan secara fisik melainkan pemberian tugas dua kali lipat. Penerapan hukuman diharapkan memberikan efek jera bagi siswa yang tidak menjalankan tugas yang telah dibebankan. Kedua strategi ini hanya bersifat sementara tidak dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lama. Seharusnya siswa memiliki motivasi membaca yang berasal dari dalam diri sendiri. Sehingga tidak bergantung pada situasi diberikan hadiah ataupun hukuman.

4. Strategi Penganalisis

Strategi Penganalisis yang di miliki MAN 1 Malang yaitu menyediakan buku-buku paket lengkap, menyediakan buku permintaan siswa, serta menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi di Perpustakaan MAN 1 Malang. Melalui strategi ini sekolah berusaha menjadikan perpustakaan sebagai andalan siswa sebagai tempat pencarian

informasi yang utama. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan bahwa strategi ini memiliki kelemahan pada pendanaan yang kurang sehingga perpustakaan mengalami kesulitan memenuhi permintaan siswa. Selain itu kendala yang dihadapi perpustakaan yaitu kurikulum yang sering berganti sehingga pihak perpustakaan hanya disibukkan dengan melengkapi buku wajib siswa. Kelemahan lainnya perpustakaan belum menyediakan *e-book* sementara siswa lebih menyukai informasi yang bisa di akses menggunakan internet.

B. Saran

1. Pihak perpustakaan memanfaatkan fasilitas *wifi* sekolah dengan menyediakan katalog *online* (OPAC) yang dapat di akses siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari buku yang mereka butuhkan.
2. Sekolah menyediakan komputer di perpustakaan untuk memfasilitasi internet siswa sehingga siswa yang tidak menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan memiliki alternatif lain.
3. Memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia. Fasilitas tersebut ialah Aplikasi iPusnas. iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan berbasis *online* yang bisa diinstal pada handphone maupun komputer dengan gratis. iPusnas menyediakan beragam *e-book* yang bisa dipinjam selama tiga hari.

4. Membuat program yang khusus ditujukan untuk meningkatkan minat baca seluruh siswa. Memilih satu hari yang dapat dijadikan hari membaca yang kegiatannya dilakukan seluruh siswa. Seperti program “pekan membaca” kegiatan ini bisa di isi dengan membaca bersama-sama dan mendiskusikan isi buku.
5. Perpustakaan di tempatkan pada area yang suasananya lebih tenang sehingga nyaman untuk para siswa ketika melakukan aktivitas membaca.
6. Sekolah dan Perpustakaan bekerjasama melakukan pelatihan dan sosialisasi penggunaan internet sehat. Kegiatan ini dapat memberikan wejangan bagi siswa sehingga mereka mampu memanfaatkan internet dengan bijak. Sehingga siswa tetap bisa mengakses informasi di internet dan sekolah dapat meminimalkan penggunaan internet yang berpengaruh negatif.
7. Menambah koleksi buku tercetak dan format *e-book* di perpustakaan yang sesuai dengan permintaan siswa serta memiliki konten yang sesuai dengan usia siswa. Sehingga dengan koleksi yang menarik maka eksistensi perpustakaan akan terus ada dikalangan para siswa.
8. Membangun kerjasama antara guru dengan pihak perpustakaan berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa. Kerjasama yang dapat dilakukan berupa kelas bersama di ruangan perpustakaan dengan pengawasan para guru ataupun petugas perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan teknik Analisis data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian, Indra. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- CHIP. 2015. *Internet Ngebut di Indonesia: Internet Ngebut dan Artinya untuk Kita*. Edisi Januari. Halaman 44. Jakarta: Gramedia
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, H.M. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dermawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Evans, G. Edward & Margaret Zarnosky Saponaro. 2005. *Developing Library and information Center Collections (5th ed)* Englewood: Libraries Unlimited.
- Hanani, Silfia. 2013. *Sosiologi Pendidikan Keindonesian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. 2011. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Parhan. 2015. Bersaing dengan Google: Bagaimana perpustakaan tetap unggul dalam pencarian informasi. *Al-Maktabah*. UIN. Vol 14 Desember <https://goo.gl/oPB8Mo>
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komisi Kateketik KWI. 2015. *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius.

- Lasa, Hs. 2009. *Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2017 melalui <http://www.perpusnas.go.id/magazine/peran-perpustakaan-dan-penulis-dalam-peningkatan-minat-baca-masyarakat/>
- Mahadewi, Cindy Setya. 2015. *Strategi Pengembangan Warga Binaan Permasalahannya untuk Menghasilkan Tenaga Kerja Terampil*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Malang Times. 2017. “70 persen generasi Muda indonesia kecanduan Situs Porno”. Diakses pada tanggal 13 maret 2017 melalui <http://m.malangtimes.com/baca/17057/20170214/153608/70-persen-generasi-muda-indonesia-kecanduan-situs-porno/>
- Forum Kajian Budaya dan Agama, Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. 2000. Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs: *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: Diterbitkan atas kerja sama basic education project, Forum kajian budaya dan Agama, Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhazir, Siti Mahani binti dan Nazlinda binti Ismail. 2015. *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya*. Diakses pada tanggal 03 April 2017. Melalui docs.jpa.gov.my/docs/pelbagai/Artikel/2015/Generasi_Z.pdf
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pambayun, Ajeng Wulan. 2016. *Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Wisata Pasir Putih Delegan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pemerintah Kota Malang. 2016. *ICCC kuatkan kota malang sebagai kota pendidikan*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2017. Melalui <http://malangkota.go.id/2016/01/19/iccc-kuatkan-kota-malang-sebagai-kota-pendidikan/>
- Perpustakaan Badan Keuangan dan Pembangunan. *Meningkatkan Minat Baca*. Pada tanggal 16 September 2017.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- Perpustakaan Nasional RI. 2012. *Panduan Pengolahan Bahan Perpustakaan Sumber Elektronik (E-Resources) Perpustakaan RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- PIRLS. 2012. *Highlights From PIRLS 2011: Reading Achievement of U.S. Fourth-Grade Students in an International Context*. U.S Department of Education: IES Nasional Center For Education Statistics. Diakses melalui <https://nces.ed.gov/pubs2013/2013010rev.pdf> pada tanggal 15 Januari 2017
- Pratiwi, Rosi, Mintasih Indriayu, Bambang Wasito Adi. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Dan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta Surakarta, 57126, Indonesia <http://alturl.com/a4h69>
- Qomariyah, Astutik Nur. 2009. *Perilaku Pemanfaatan internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.
- Rahardian K, Elfian. 2011. *Pemanfaatan Internet Dan Dampaknya Pada Pelajar SMA Di Surabaya*. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln5ba2011865full.pdf>
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santoso, Hari. 2005. *Teknik dan Strategi dalam Membangun Minat Baca*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2017
- Setianto, Eko H., Zaki, Ali. 2008. *Tampil Beda dengan Perangkat Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Skinner, B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarningsih, Siti. 2001. Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, vol. 3 No. 1 April.

- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Penegndalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Susilowati, Diana. 2016. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Sektor Kelautan dan Perikanan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Susilowati, Retno. 2016. "Pemanfaatan Perpustakaan untuk meningkatkan Motivasi Membaca Mahasiswa STAIN Kudus: Librarian Jurnal Perpustakaan". Jawa Tengah: Perpustakaan STAIN KUDUS.
- Syafi, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No.20.2003. "UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003". Diakses pada Tanggal 26 Maret 2017 dari sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf
- Undang-undang No.43.2007. "UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007". Diakses pada Tanggal 05 Desember 2016 dari <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/>
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendra. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuhri, Aniq. 2016. *Perilaku Membaca Dikalangan Siswa SMA di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.